

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS
GURU TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII
DI SMPN 1 TEGALSARI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh:

Lutviatul Qumairoh

14130033



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juni, 2018

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS
GURU TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII
DI SMPN 1 TEGALSARI BANYUWANGI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd)*

Oleh:

Lutviatul Qumairoh

14130033



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juni, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN II
KELAS VIII DI SMPN 1 TEGALSARI BANYUWANGI

SKRIPSI

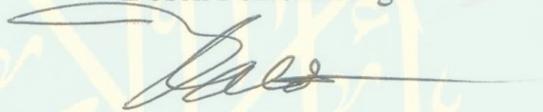
Oleh:

Lutviatul Qumairoh

14130033

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak

NIP. 196903032000031002

Malang, 3 Mei 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiyana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197107012006042001

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1
TEGALSARI BANYUWANGI

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Lutviatul Qumairoh (14130033)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 05 Juni 2018 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Ni'matuz Zuhroh, M. Si
NIP. 19731212 200604 2 001

: 

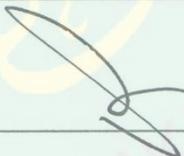
Sekretaris Sidang,
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

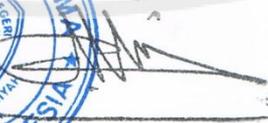
Pembimbing,
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

Penguji Utama,
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


: 
Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang selalu ku panjatkan,

Ku persembahkan karya ini teruntuk

Ayahanda tercinta Sho'aib dan Ibunda tersayang Misiatun

Restu Kalianlah yang selalu menyertai setiap langkahku dalam menggapai
kesuksesan

Panutanku Kyai Baihaqi Ali yang selalu sudi mencurahkan ilmu serta
fatwa-fatwanya selama berada di penjara suci.

Sahabat-sahabatku Serly, Yeni, Via, dan mbak farida yang telah
memberi warna, canda, tawa, keluh kesan dan selalu sudi menjadi tempat
curahan tangis dan curhatku selama ini.

Teruntuk Seseorang yang Spesial dan Istimewa

Yang selalu memberikan semangat, membangkitkan ketika jatuh,
menenangkan ketika bimbang, memotivasiku, semoga kelak dapat
membimbingku dalam kebaikan dunia akhirat.

Teman-teman P.IPS angkatan 2014 khususnya "IPS D"

Keluargaku Kos Putri "Sunan Ampel 1 No 1"

Teman-teman KKM kelompok 211 Kedung Kandang

Teman-teman PKL kelompok 30 MTs Negeri 1 Malang Gondanglegi

Teman-teman kamar 24 Mabna Ummu Salamah

Almamaterku tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujaadilah: 11)¹

¹Aplikasi Qur'an InWord Indonesia Setup Modified 2005

Dr.H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lutviatul Qumairoh
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Malang, 3 Mei 2018

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lutviatul Qumairoh
NIM : 14130033
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr.H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303200031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 Mei 2018



Lutviatul Qumairoh

NIM. 14130033

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuknya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi”** ini tepat waktu.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan dalam segala aspek kehidupan ini dari zaman kegelapan hingga zaman penuh modernitas berupa agama Islam, serta kepada para sahabat, tabi'in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi saya ini.
5. Drs. H. Efisius Sugito, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

6. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak dan ibuk yang terus mendo'akan, memberikan semangat, dan yang telah mendukung saya baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian Skripsi ini.
7. Guru-guru dan segenap staf karyawan TU SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi.
8. Teman-temanku jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2014, dan sahabat-sahabatku terimakasih atas bantuan doanya.
9. Teman-teman seperjuanganku kamar 24 mabna ummu salamah, kelompok KKM 211, dan kelompok PKL 30.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain rasa terima kasih dan semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu. Skripsi inikianya masih terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun.

Malang, 3 Mei 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

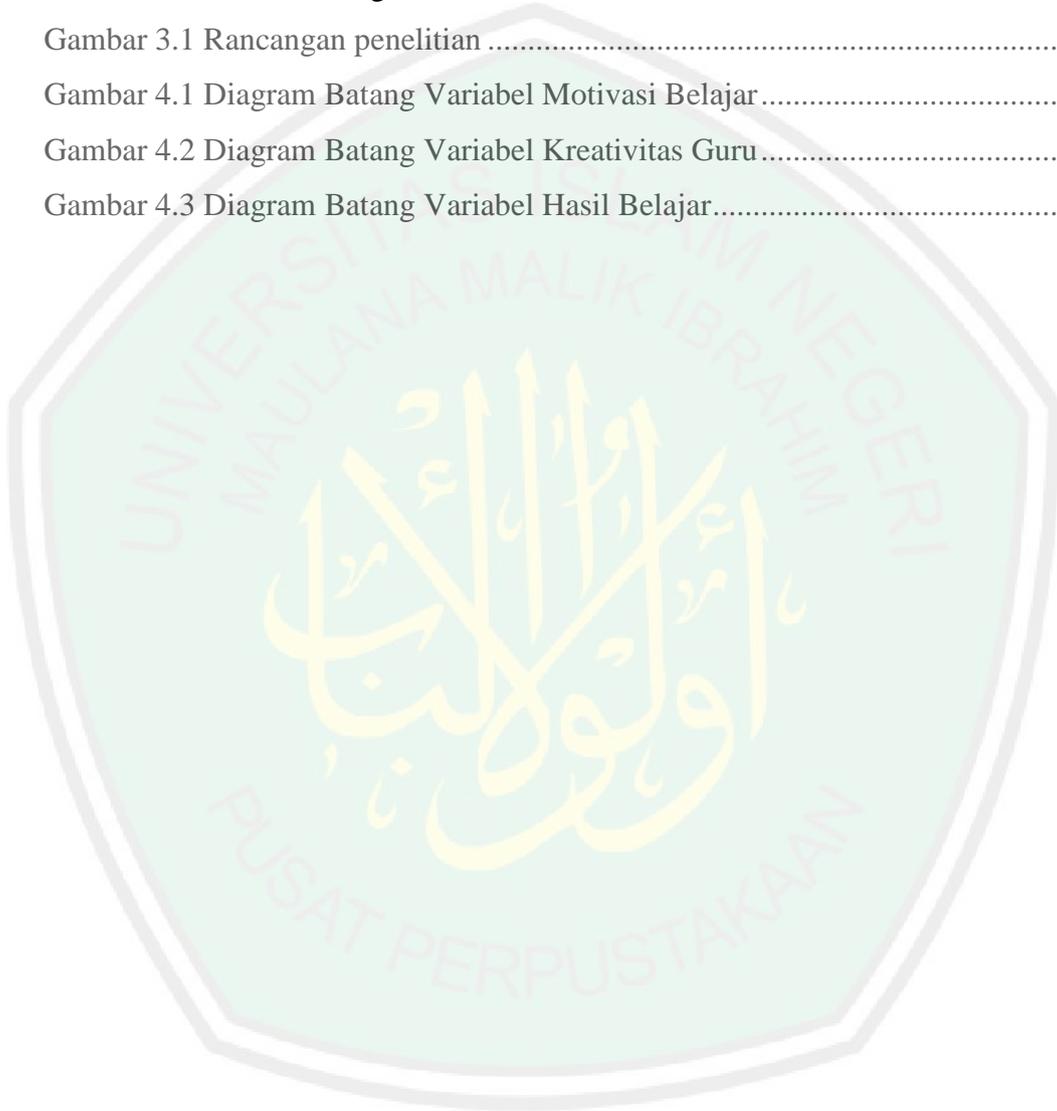
إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan originalitas penelitian	14
Tabel 3.1 Data populasi	65
Tabel 3.2 Data sampel.....	67
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen penelitian	70
Tabel 3.4 Kriteria validitas.....	72
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas	74
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	76
Tabel 3.7 Pengambilan Keputusan Autokorelasi.....	79
Tabel 4.1 Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar	85
Tabel 4.2 Deskripsi Data Variabel Kreativitas Guru	87
Tabel 4.3 Deskripsi Data Hasil Belajar.....	89
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	91
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	92
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	93
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	94
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	95
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial X_1 terhadap Y	97
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial X_2 terhadap Y	98
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hierarki kebutuhan maslow	27
Gambar 2.2 Skema kerangka berfikir	60
Gambar 3.1 Rancangan penelitian	63
Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel Motivasi Belajar	86
Gambar 4.2 Diagram Batang Variabel Kreativitas Guru	88
Gambar 4.3 Diagram Batang Variabel Hasil Belajar	90



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGAJUAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
G. Originalitas Penelitian.....	11
H. Definisi Operasional	15
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar.....	19
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	19
2. Macam-macam Motivasi Belajar.....	20

3. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah.....	21
4. Fungsi Motivasi	25
5. Teori Motivasi.....	25
6. Motivasi dalam Perspektif Islam.....	29
7. Indikator Motivasi.....	31
8. Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar.....	33
B. Kreativitas Guru	34
1. Pengertian Kreativitas Guru.....	34
2. Ciri-ciri Guru Kreatif	35
3. Kemampuan yang Harus dimiliki Seorang Guru Kreatif.....	37
4. Indikator Kreativitas Guru	39
5. Teori Kreativitas	44
6. Kreativitas dalam Perspektif Islam	45
7. Pengaruh Kreativitas terhadap Hasil Belajar	46
C. Hasil Belajar.....	48
1. Pengertian Hasil Belajar	48
2. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar.....	49
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	50
D. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil	58
E. Kerangka Berfikir	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	62
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
C. Variabel Penelitian.....	64
D. Populasi dan Sampel	64
E. Data dan Sumber Data	67
F. Instrumen Penelitian	69
G. Teknik Pengumpulan Data.....	71
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	72
I. Analisis Data.....	76

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	84
1. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar	84
2. Deskripsi Data Vaiabel Kreativitas Guru.....	86
3. Deskripsi Data Hasil Belajar.....	88
B. Pengujian Hipotesis	90
1. Uji Asumsi Klasik.....	90
2. Analisis Regresi Linier Berganda	94
3. Uji Hipotesis	96

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar	101
B. Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar	107
C. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar	110

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA	118
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Qumairoh, Lutviatul. 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Kreativitas Guru

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh besar dalam pencapaian hasil belajar siswa, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Sedangkan kreativitas guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Guru yang memiliki kreativitas dapat memajemen kelas dan memanfaatkan media yang tersedia menjadi alat yang mendukung dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi. (2) menjelaskan pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi. (3) menjelaskan pengaruh motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi. Subyek penelitian berjumlah 126 siswa. Teknik pengumpulan data untuk variabel motivasi belajar dan kreativitas guru menggunakan angket, sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ujian tengah semester genap tahun ajaran 2017/2018. Untuk pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) tidak ada pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi. (2) ada pengaruh positif signifikan kreativitas guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi. (3) ada pengaruh positif signifikan motivasi belajar dan kreativitas guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi.

ABSTRACT

Qumairoh, Lutviatul. 2018. *The Influence of Learning Motivation and Teachers Creativity Toward Learning Outcomes in Social Science Lesson of 8th Grader in SMP Negeri 1 TegalsariBanyuwangi*. Thesis, Social Education Department, Faculty of Tarbiyah Science and Teaching, Maulana Malik Ibrahim Malang Islamic State University. Thesis Guide: Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

Keyword : Learning Outcomes, Learning Motivation, Teachers Creativity

There are some factors which are able to influence the learning outcomes of students. They are internal and external factors. Learning motivation is a factor which influence greatly in achieving learning outcomes of students, either intrinsic or extrinsic motivation. While the teachers creativity is one of the ternal factor which is able to influence the learning outcomes. The role of teachers creativity is not only helping the learning process to be enjoyable but also able to manage the classroom and utilize the available media and make it the supporting tools in learning.

The aims of this research are: 1) To explain the influence of learning motivation towards the learning outcomes of in Social Science Lesson of 8th Grader in SMP Negeri 1 TegalsariBanyuwangi 2) To explain the influence of teacher creativity towards the learning outcomes of in Social Science Lesson of 8th Grader in SMP Negeri 1 TegalsariBanyuwangi 3) To explain the influence of learning motivation and teacher creativity towards the learning outcomes of in Social Science Lesson of 8th Grader in SMP Negeri 1 TegalsariBanyuwangi

This research is a quantitative research, correlation type, which is done in in SMP Negeri 1 TegalsariBanyuwangi. The subjects of this research are 126 students. Data collection technique for the learning motivation and teachers creativity variable is using question form, while the learning outcomes of students are retrieved from mid term test of the even semester in 2017/2018. To test the instruments, researcher uses validity and reliability test. While for data analysis technique using double linier regression analysis.

The result of this research shown that: 1) There is no significant positive influence of learning motivation towards the learning outcomes of in Social Science Lesson of 8th Grader in SMP Negeri 1 TegalsariBanyuwangi 2) There is significant positive influence of teachers creativity towards the learning outcomes of in Social Science Lesson of 8th Grader in SMP Negeri 1 TegalsariBanyuwangi 3) There is significant positive influence of learning motivation and teachers creativity towards the learning outcomes of in Social Science Lesson of 8th Grader in SMP Negeri 1 TegalsariBanyuwangi.

ملخص البحث

لطيفة الحميرة. 2018. أثر دافع التعلم و إبداع المعلم لحصول التعليم الطلاب تعليم علوم الاجتماعيفي فصل الثامن للمدرسة المتوسطة الحكومة 1 تغلساري بنجونجي. البحث الجامعي. قسم تعليم علوم الاجتماعيكلية العلومالتربية والتعليمجامعة مولانا مال كإبراهيمالإسلاميةالحكوميةمالانج. المشرف: الدكتور، الحاج واحد مريني، الماجستير.

الكلمات الرئيسية : أثر دافع التعلم و إبداع المعلم لحصول التعليم

كان العوامل الذي يمكن أن تؤثر على نتائج تعلم الطلاب وهي العوامل الداخلية والعوامل الخارجية. الدافع للتعليم هو عامل مؤثر جدا في تحقيق نتائج تعليم الطلاب، سواء كان ذلك الدافع الداخلية أو الدافع الخارجية. في حين أن ابداع المعلم هو أحد العوامل الخارجية التي يمكن أن تؤثر نتائج التعلم. إن دور إبداع المعلمين لا يساعد عملية التعليم فقط. يمكن المدرسين الذي لديهم إبداع إدارة الفصل الدراسي واستخدام الوسائل المتاحة في أداة عملية التعليم.

الغرض من هذه الدراسة هو: 1. شرح التأثير دافع التعلم على نتائج التعليم الطلاب تعليم علوم الاجتماعيفي فصل الثامن للمدرسة المتوسطة الحكومة 1 تغلساري بنجونجي. 2. شرح التأثير إبداع المعلم على مخرجات التعلم للطلاب لتعليم علوم الاجتماعيفي فصل الثامن للمدرسة المتوسطة الحكومة 1 تغلساري بنجونجي. 3. شرح التأثير دافع التعلم و شرح التأثير إبداع المعلم على مخرجات التعلم للطلاب لتعليم علوم الاجتماعيفي فصل الثامن للمدرسة المتوسطة الحكومة 1 تغلساري بنجونجي .

هذا البحث يستخدم بالنوع الكمية. إرتباط في هذا البحث في المدرسة المتوسطة الحكومة 1 تغلساري بنجونجي. بلغ موضوع الدراسة حول 126 طالبا. تقنيات جمع البيانات لمتغيرات التحفيز التعلم وإبداع المعلم باستخدام الاستمبات. في حين يتم الحصول على نتائج تعليم الطلاب من دراجة الاختبار النصف في العام 2018-2017. لاختبار الصك باستخدام اختبار الصلاحية والموثوقية. بينما بالنسبة لتقنية تحليل البيانات باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد.

كان نتائج هذا البحث هو: 1. لا يوجد تأثير إيجابي الكبير لدوافع التعليم على نتائج التعليم علوم الاجتماعيفي فصل الثامن للمدرسة المتوسطة الحكومة 1 تغلساري بنجونجي. 2. كان تأثير إيجابي الكبير لإبداع المعلم على نتائج التعليم علوم الاجتماعيفي فصل الثامن للمدرسة المتوسطة الحكومة 1 تغلساري بنجونجي. 3. كان تأثير إيجابي الكبير لدوافع التعليم و لإبداع المعلم معا على نتائج التعليم علوم الاجتماعيفي فصل الثامن للمدرسة المتوسطة الحكومة 1 تغلساري بنجونجي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial budaya dan masyarakat. Pendidikan juga diyakini sebagai perolehan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta dapat menghilangkan suatu kebodohan sehingga dapat mencetak manusia yang lebih produktif. Dengan adanya pendidikan, dapat membuka pola pikir manusia untuk menjadi manusia yang lebih baik serta mengarah pada masa depan dan cita-cita yang ingin dicapai. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa,

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara.²

Pendidikan yang berhasil ialah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk pembangunan masa depan sehingga yang bersangkutan mampu mengubah dan mengatasi problematika yang dialami. Pendidikan sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik seperti dalam Undang-Undang Sisdiknas Pasal 3 bahwa “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan

² UUD RI tentang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional* (Surabaya: Karina, 2003), hlm. 5.

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa”³.

Dalam hal ini guru sangat berperan penting membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam menunjang keberhasilan. Guru profesional ialah guru yang mampu merencanakan, melaksanakan, melakukan monitoring, serta memberikan jaminan mutu dan bertanggungjawabkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik, perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan pembangunan. Hal tersebut sesuai dengan pengimplementasian kurikulum k13 yang menuntut guru harus kreatif merancang berbagai inovasi pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, agar dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.⁴

Pendidikan di sekolah akan mencetak hasil belajar sesuai kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar sangat penting diketahui karena hal tersebut akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan akan merubah perilaku guru dalam mengajar yang lebih baik. Hasil belajar dapat berupa nilai, perubahan sikap, serta keterampilan yang diperoleh siswa. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa. Kemudian perubahan tersebut dapat direalisasikan melalui nilai-nilai yang dicapai siswa. Namun dalam pencapaian hasil belajar masih saja mengalami kesulitan dan hasil belajar yang didapat belum dicapai secara

³ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 18.

⁴ *Ibid*, hlm. 45.

optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan membahas tiga faktor, yaitu faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

Sedangkan faktor yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dalam hal ini, faktor internal dan faktor eksternal sama-sama memiliki hubungan yang dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu faktor internal dan eksternal yang sangat berpengaruh dalam hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi sangat penting dalam upaya peningkatan hasil belajar. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa tersebut (motivasi internal) maupun dari orang lain (motivasi eksternal). Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak dan terarah sikap dan perilakunya dalam belajar.

Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki

motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.⁵

Selain motivasi, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu kreativitas guru. Kreativitas adalah salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Sebagaimana menjadi guru yang kreatif.⁶ Pendidik yang kreatif digambarkan dengan kemampuan berfikir kritis dan banyak ide gagasan. Selain itu pendidik kreatif ialah pendidik yang memiliki kemampuan menggabungkan, menemukan, serta memecahkan sesuatu yang baru, menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, tidak monoton dan menjenuhkan siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat dan senang menerima pelajaran. Seperti dalam merancang dan mempersiapkan bahan ajar, mengelola kelas, mengembangkan strategi dan memanfaatkan media pembelajaran, sampai mengembangkan instrument evaluasi.

Seperti yang dijelaskan oleh Gagne dalam bukunya Ekawana yang berjudul penelitian tindakan kelas menyatakan bahwa,

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain sikap, perhatian, kreativitas, intelegensi, minat, motivasi dan aktivitas belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain keadaan keluarga, keadaan awal, tempat tinggal, guru yang mengajar, cara mengajar dan lingkungan sekolah.⁷

⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm.22.

⁶ Dr. Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 153.

⁷ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hlm 51

Berdasarkan pernyataan tersebut, benar bahwa motivasi belajar dan kreativitas guru dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Hal tersebut sesuai jika di terapkan dalam pembelajaran IPS. Pada dasarnya pelajaran IPS memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu motivasi belajar yang tinggi dan pembelajaran yang kreatif perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS agar yang awalnya IPS dikenal sebagai pelajaran yang sangat membosankan bagi siswa dapat diminati oleh siswa. Sehingga motivasi belajar dan kreativitas guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik.⁸ Benar saja jika dikatakan ilmu pengetahuan sosial berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat, karena didalamnya mengkaji interaksi-interaksi dalam kehidupan sosial yang mana sebagai bekal siswa berinteraksi dimasyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Sebenarnya, kejenuhan dan kebosanan siswa untuk belajar ilmu pengetahuan sosial bisa diatasi, yaitu dengan motivasi dan kreativitas guru. Pemberian motivasi kepada peserta didik untuk belajar IPS dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Guru harus sering memberikan dorongan kepada siswa bahwa IPS itu penting untuk dipelajari, sehingga

⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Prenada Media, 2010), hlm. 4.

dengan demikian akan membangkitkan semangat belajar siswa. Kreativitas guru juga dapat mendorong siswa untuk semangat belajar.

Guru dalam menumbuhkan minat belajar IPS kepada siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan pedagogik dalam proses pembelajaran. Guru kreatif juga harus memiliki bekal, penguasaan ilmu, ide-ide yang luas, dan berfikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya guru harus melakukan pembaharuan ilmu pengetahuan yang dimilikinya secara terus-menerus. Sehingga guru tidak akan terjebak dalam buku teks semata.

Akan tetapi pada kenyataannya saat ini guru jauh dari harapan yang diinginkan, mereka belum mencerminkan sebagai guru yang ideal, kreatif serta inovatif. Kreativitas yang rendah, disiplin belajar yang hampir punah, serta kecerdasan intelektual yang semakin lemah dapat memicu cover seorang guru yang semakin buram. Hal tersebut membuat lembaga pendidikan berjalan stagnan, serta terkesan mengalami kemunduran. Buktinya banyak sekali peserta didik yang belajar di luar negeri karena pendidikan diluar negeri lebih maju dibandingkan negeri ini. Pendidikan yang maju dipengaruhi oleh kecerdasan seorang guru dalam bidang intelektual serta kreativitas. Dengan demikian, menunjukkan bahwa negeri ini dalam hal pendidikan mengalami kemunduran dan keterbelakangan, karena kurang memenuhi tantangan masa depan, serta miskin kreativitas.

SMPN 1 Tegalsari merupakan lembaga pendidikan yang saat ini menginginkan hasil belajar siswa yang meningkat. Hasil belajar yang meningkat dapat ditinjau dari ulangan harian, UTS, ujian kenaikan kelas, maupun ujian nasional terutama dalam mata pelajaran IPS. Karena siswa-siswi disana cenderung tidak menyukai pelajaran IPS dengan alasan pelajaran IPS sangat membosankan sehingga mereka malas untuk belajar IPS. Masalah yang dialami siswa tersebut berkaitan dengan cara guru dalam menyampaikan materi IPS. Guru profesional ialah guru yang memahami karakteristik siswa-siswinya, terutama ketika siswa mengalami kepedaran semangat dalam belajar. Dengan memahami masalah yang dialami siswa tersebut, seorang guru akan melakukan strategi atau pemecahan masalah yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar IPS, salah satunya dengan pemberian motivasi dan penerapan kreativitas dalam mengajar.

Melihat fenomena tersebut, betapa pentingnya motivasi belajar dan kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “ **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 TEGALSARI BANYUWANGI**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi?
2. Apakah kreativitas guru berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi?
3. Apakah motivasi belajar dan kreativitas guru berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.
2. Menjelaskan pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.
3. Menjelaskan pengaruh motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara garis besar dapat dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Bagi Lembaga

Manfaat penelitian ini bagi lembaga yaitu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan memberikan kontribusi untuk bahan

evaluasi siswa, guru, maupun lembaga, terkait dengan pengaruh motivasi belajar siswa dan kreativitas guru IPS terhadap hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa motivasi bagi guru serta mengembangkan dan membangun kreativitas dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang baik pada siswa.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang pengaruh motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang lebih lanjut, dan dapat dijadikan sebagai referensi yang sejenis bagi peneliti berikutnya.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman bahwa motivasi belajar dan kreativitas guru itu sangat penting dalam keberlangsungan proses pendidikan, sehingga mampu membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian ini diperlukan hipotesis, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang

bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.⁹

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan antara variable X dan Variabel Y. Dan hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan ada pengaruh atau hubungan antara variabel X dan Variabel Y.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Tidak ada pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

H_{a1} : Ada pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

H_{02} : Tidak ada pengaruh positif signifikan kreativitas guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

H_{a2} : Pengaruh positif signifikan kreativitas guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

H_{03} : Tidak ada pengaruh positif signifikan motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

H_{a3} : Ada pengaruh positif signifikan antara motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 63

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu 2 variabel bebas, yakni motivasi belajar dan kreativitas guru, dan 1 variabel terikat yakni hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Kemudian variabel-variabel tersebut dijelaskan dalam indikator berdasarkan teori para ahli. Penelitian ini difokuskan untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi.

G. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti pada obyek yang ditentukan. Peneliti mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Karena penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi bagi peneliti, namun meskipun demikian akan tetap terjaga originalitas penelitian dalam penelitian ataupun hasil penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap hal-hal yang sama pada penelitian ini. Maka dari itu peneliti akan uraikan beberapa penelitian terdahulu yang masing-masing memiliki kesamaan dan perbedaan. Untuk memudahkan dalam memahami bagian ini.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Hasanah yang meneliti pengaruh variabel bebas: kreativitas guru dan lingkungan sekolah terhadap variabel terikat: hasil belajar. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru, lingkungan sekolah, dan kreativitas

guru dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari, adapun metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research. Dengan hasil penelitian yang diperoleh yakni tidak ada pengaruh kreativitas guru dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Ma;arif 02 Singosari yang ditunjukkan oleh besarnya $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,786 > \alpha (0,05)$.¹⁰

Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Devi Vitriana Purwanto yang meneliti pengaruh variabel bebas: kedisiplinan, motivasi, dan kreativitas guru terhadap variabel terikat: hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan kedisiplinan, motivasi, dan kreativitas guru terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Kanigoro-Blitar. Adapun metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausatif. Dengan hasil penelitian yang diperoleh yakni kedisiplinan, motivasi, dan kreativitas guru berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri Kanigoro dengan nilai $F_{hitung} (3,251) > F_{tabel} (2,47)$ dan nilai signifikasinya $0,026 < 0,05$.¹¹

Seperti juga penelitian yang dilakukan oleh Mifta Farida yang meneliti pengaruh variabel bebas kreativitas guru, keaktifan, dan motivasi terhadap variabel terikat: hasil belajar. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui

¹⁰ Nikmatul Hasanah, "Pengaruh Kreativitas Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran ips di mts al-ma'arif 02 Singosari", Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2016, hlm. 93.

¹¹ Devi Fitriana Purwanto, "Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi, dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Kanigoro-Blitar", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2016. Hlm. 82.

keaktivitas guru, keaktifan, dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa MI kelas 2 Sekecamatan Gempol. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif analisis. Dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh positif antara kreativitas guru, keaktifan dan motivasi siswa terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada siswa MI kelas 2 sekecamatan gempol. Kreativitas guru memiliki nilai F_{hitung} sebesar 2,981, keaktifan siswa yaitu sebesar 2,705 dan motivasi siswa memiliki nilai F_{hitung} sebesar 4,530. Ini berarti bahwa semakin tinggi kreativitas, keaktifan dan motivasi siswa akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa MI kelas sekecamatan Gempol.¹²

Berikut ini merupakan penyajian originalitas penelitian dalam bentuk tabel:

¹² Mifta Farida, “Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MI Kelas 2 Sekecamatan Gempol”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2013, hlm. 97.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Originalitas Penelitian

No	Penelitian Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
1	Nimatul Hasanah, "Kreatifitas Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari, Skripsi, UIN Maliki Malang, 2016	a. Variabel bebas : Kreativitas Guru b. Variabel terikat: Hasil Belajar c. Metode Penelitian: Kuantitatif d. Objek Kajian Penelitian: Mata Pelajaran IPS	a. Variabel bebas: Lingkungan Sekolah b. Objek Kajian Penelitian: MTs Al-Ma'arif 02 Singasari	a. Variabel bebas: Motivasi belajar dan Kreativitas Guru b. Variabel Terikat: Hasil Belajar c. Metode Penelitian: Kuantitatif d. Jenis Penelitian: Korelasi (Corelational Explanatife) e. Objek Penelitian: Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari
2	Devi Vitriana Purwanto, "Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi Dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Kanigoro-Blitar", Skripsi, UIN Maliki Malang, 2016	a. Variabel bebas: Motivasi dan Kreativitas Guru b. Variabel terikat: Hasil Belajar c. Metode Penelitian: Kuantitatif d. Objek Kajian Penelitian: Mata Pelajaran IPS	a. Variabel Bebas: Kedisiplinan b. Objek Penelitian: SMP Negeri 1 Kanigoro-Blitar	a. Variabel bebas: Motivasi belajar dan Kreativitas Guru b. Variabel Terikat: Hasil Belajar c. Metode Penelitian: Kuantitatif d. Jenis Penelitian: Korelasi (Corelational Explanatife) e. Objek Penelitian: Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari
3	Mifta Farida, "Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa	a. Variabel bebas: Kreativitas Guru dan Motivasi b. Variabel terikat: Hasil Belajar c. Metode	a. Variabel bebas: Keaktifan b. Objek Penelitian: Pada Mata Pelajaran Matematika	a. Variabel bebas: Motivasi belajar dan Kreativitas Guru b. Variabel Terikat: Hasil Belajar c. Metode Penelitian: Kuantitatif d. Jenis Penelitian: Korelasi (Corelational Explanatife) e. Objek Penelitian: Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari

MI Kelas 2 Sekecamatan Gempol”, Skripsi, 2013	Penelitian: Kuantitatif	Siswa MI Kelas 2 Sekecamatan Gempol	
--	----------------------------	--	--

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah atau definisi operasional sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan atau penggerak dengan tujuan seseorang itu ingin mencapai suatu kebutuhan yang diinginkan baik itu secara positif ataupun negatif, dan apabila ia tidak suka maka ia akan menghilangkan perasaan ketidaksukaan itu. Selain itu, motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul karena adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi, sehingga mendorong individu tersebut bertindak sesuai dengan yang ia inginkan. Motivasi dapat berasal dari diri sendiri ataupun orang lain.

2. Kreativitas Guru

Kreativitas guru merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang pendidik baik itu dalam manajemen kelas dengan tujuan mendapatkan ruang belajar yang kondusif serta menyenangkan ataupun dalam mengembangkan metode belajar dan penggunaan media pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan stimulus kepada siswa agar siswa

tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga hasil belajar yang dicapai akan meningkat.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang dapat diukur melalui penguasaan terhadap ilmu pengetahuan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar itu sendiri dapat diambil dari nilai UTS semester genap mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Tegalsari.

I. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam memahami dan menyajikan isi dari penulisan skripsi ini, maka peneliti akan memaparkan pembahasan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini terdapat latar belakang masalah yang berisi alasan pentingnya masalah tersebut untuk diteliti, mengapa, dan untuk apa penelitian itu dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu hasil penelitian terdahulu dan teori-teori dari para ahli sebagai penguat bahwa variabel bebas dapat berpengaruh pada variabel terikat. Variabel bebas dala

penelitian ini yaitu motivasi belajar dan kreativitas guru, dan variabel terikat disini adalah hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian kuantitatif ini memuat pokok-pokok pembahasan antara lain: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini, berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang dikemukakan dalam hasil penelitian. Selain itu akan dipaparkan uraian-uraian yang terdiri dari deskriptif data sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan analisis data.

BAB V: PEMBAHASAN

Pembahasan berisi tentang temuan-temuan penelitian yang ada di lapangan yang dikemukakan dalam hasil penelitian. Kemudian temuan-temuan penelitian itu dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah terdapat pada rumusan masalah tersebut.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab penutup ini, berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berarti menyimpulkan pokok-pokok dari hasil penelitian dan menjawab dari rumusan masalah. Sedangkan saran berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang

diharapkan dan merekomendasikan hal-hal yang ditemukan di lapangan untuk dijadikan sebagai pedoman kedepannya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif atau biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan merupakan sesuatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan.¹³ Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹⁴

Hamalik mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Perubahan energy di dalam diri seseorang tersebut kemudian membentuk suatu aktivitas nyata dalam berbagai bentuk kegiatan.¹⁵

Dari pengertian motivasi menurut beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang mampu mengubah atau merangsang individu untuk melakukan tujuan yang ingin dicapai agar tujuan tersebut menjadi nyata sesuai dengan yang ia inginkan.

¹³ R Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 27.

¹⁴ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 73.

¹⁵ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 115.

Jika dikaitkan dengan belajar, motivasi belajar merupakan dorongan seorang siswa untuk belajar lebih giat agar mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab individu yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka individu tidak akan pernah melakukan aktivitas apapun yang berhubungan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat bersifat internal dan eksternal. Beberapa penulis atau para ahli menyebutnya dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu aktivitas.¹⁶ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁷ Bentuk motivasi intrinsik ini timbul dari dalam diri individu itu sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain. Misalnya siswa belajar karena ingin menambah wawasan serta pengalaman. Hal tersebut dicapai atas dasar kebutuhan sehingga siswa akan belajar untuk memenuhi kebutuhannya tersebut.

¹⁶ Aunurrahman, *Op. Cit*, hlm. 114.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 149.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri individu.¹⁸ Sedangkan menurut Sardiman A.M motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada rangsangan dari luar.¹⁹ Misalnya siswa itu belajar, karena keesok harinya ia akan ujian dan ingin mendapatkan nilai yang ia inginkan agar memperoleh pujian dari guru serta orangtuanya. Maka siswa tersebut belajar bukan karena ingin mendapatkan ilmu, ingin bisa, ataupun ingin menghilangkan kebodohan, akan tetapi siswa tersebut belajar karena ingin memperoleh pujian dari guru maupun orangtuanya. Jadi, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

3. Bentuk-Bentuk Motivasi Di Sekolah

Ada beberapa bentuk atau cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

¹⁸ Anurrahman, *Op. Cit*, hlm. 116.

¹⁹ Sardiman A.M, *Op. Cit*, hlm. 90.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa di subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka maksudnya, kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang efektif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara yaitu membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan

memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.²⁰

4. Fungsi Motivasi

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.²¹
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Seorang yang betul-betul bertekad menang dalam pertandingan, tak akan menghabiskan waktunya bermain kartu, sebab tidak serasi dengan tujuan.²²

Dari pernyataan diatas, maka fungsi motivasi dinyatakan muncul karena adanya kebutuhan, hasrat, keinginan untuk menjadi lebih maju dan lebih baik, serta karena cita-cita yang ingin dicapai.

5. Teori motivasi

Teori motivasi berupaya merumuskan apa yang membuat orang menyajikan kinerja yang baik. Teori motivasi membantu para majikan

²⁰ *Ibid*, hlm. 91-94.

²¹ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: PT Rifika Aditama, 2011), hlm. 20.

²² Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 77.

memusatkan perhatian memusatkan perhatian.²³ Adapun teori motivasi menurut para ahli seperti dibawah ini:

a. F.W Taylor dan Manajemen Ilmiah

Pada teori ini F.W Taylor mengukur motivasi menggunakan pendekatan. Pendekatan itu membuat pekerjaan seefektif mungkin dengan merampingkan metode kerja, pembagian tenaga kerja, dan penilaian pekerjaan. Pekerjaan dibagi-bagi kedalam beberapa komponen, diukur dengan tehnik-tehnik penelitian pekerjaan dan diberi imbalan sesuai dengan produktivitas. Dengan pendekatan itu, motivasi yang disebabkan imbalan keuangan dapat dicapai memenuhi sasaran-sasaran keluaran

Pendekatan itu menganggap uang motivasi utama. Namun perkembangannya berbedapada setiap orang dan setiap pekerjaan. Orang yang bekerja pada lajur produksi atau melakukan pekerjaan yang tidak menyenangkan dan pekerjaan tangan yang sulit, biasanya tidak termotivasi oleh pekerjaan itu sendiri. Dalam keadaan seperti itu, uang merupakan pendorong semangat utama. Upaya yang lebih besar hanya dilakukan apabila pekerjaan itu menjanjikan peningkatan pendapatan.

b. Hierarki kebutuhan Maslow

Teori motivasi yang digambarkan oleh Maslow berupa piramida. Maslow menganggap bahwa pada awal orang telah

²³ Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, hlm. 39

memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow menganggap bahwa memuaskan kebutuhan-kebutuhan menyebabkan motivasi dan kinerja.

Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow



1) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas, dan sebagainya.

2) Kebutuhan akan rasa aman

Ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah dipenuhi, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan dan keselamatan. Keselamatan itu termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik, atau kehilangan, serta merasa terjamin.

3) Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial

Cinta kasian dan sayang yang diperlukan pada tingkat ini, disadari melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang mendalam, tetapi juga yang mencerminkan dalam kebutuhannya untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, sementara orang mungkin melakukan pekerjaan tertentu karena kebutuhan mendapatkan uang untuk memelihara gaya hidup.

4) Kebutuhan akan penghargaan

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, hal itu berarti memiliki pekerjaan yang dapat diakui sebagai bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan penghormatan di dunia luar.

5) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya.

c. Teori manusia kompleks

- 1) Manusia ekonomi, yang termotivasi terutama oleh imbalan keuangan.
- 2) Manusia sosial, yang memotivasinya dipengaruhi terutama oleh sifat hubungan kemitraan dalam pekerjaan.

- 3) Manusia yang mengaktualisasikan diri, seperti yang dinyatakan dalam hierarki kebutuhan Maslow.

6. Motivasi dalam Perspektif Islam

Motivasi merupakan suatu dorongan secara sadar yang timbul dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu yang bernilai positif. Motivasi selalu diimbangi dengan niat, jika dalam diri individu terdapat niat maka secara sadar akan termotivasi untuk melakukan segala aktifitas. Allah SWT berfirman dalam Surat Az-Zumar: 9 yang berbunyi:²⁴

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar: 9)

Dalam ayat Al-qur'an tersebut dijelaskan bahwa ada perbedaan antara orang yang mengetahui dan orang yang tidak mengetahui. Maksud mengetahui disini mengetahui atau mengerti ilmu pengetahuan. Betapa pentingnya menuntut ilmu (belajar) tersebut. Manfaat ilmu bukan untuk kepentingan pribadi, akan tetapi ilmu yang barokah akan bermanfaat bagi orang lain. Ayat tersebut memotivasi manusia untuk menuntut ilmu. Orang yang termotivasi untuk menuntut ilmu maka akan bersungguh-sungguh dan semangat dalam belajar.

²⁴ Aplikasi Qur'an In Word Indonesia Setup modified 2005

Dalam hal ini motivasi sangat penting, karena motivasi yang tinggi akan mempengaruhi niat belajar yang tinggi pula, belajar merupakan bentuk menuntut ilmu yang wajib bagi umat muslim. Seperti Firman Allah SWT dalam Al-qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 58:11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".²⁵

Dalam Al-Qur'an tersebut dijelaskan bahwa manusia yang ada didunia ini dituntut untuk menurut apa yang diperintahkan allah, termasuk dalam menuntut ilmu. Karena allah telah menjanjikan surga untuk orang-orang yang gemar menuntut ilmu, karena dengan ilmu pengetahuan maka akan mengurangi kebodohan dalam diri individu.

Jika diintegrasikan dengan motivasi belajar, ayat tersebut mendorong kita untuk rajin dalam menuntut ilmu, karena orang yang

²⁵ Aplikasi Qur'an In Word Indonesia Setup modified 2005

memiliki ilmu akan diangkat kedudukannya oleh Allah SWT. Dan Allah telah mengetahui setiap perbuatan baik yang kita lakukan, termasuk menuntut ilmu. Dengan demikian, derajat orang-orang yang berilmu akan dimuliakan disisi Allah SWT.

7. Indikator Motivasi Belajar

Untuk mengukur seberapa tinggi tingkat motivasi belajar yang didapat oleh siswa, maka perlu indikator motivasi belajar agar mudah untuk mencapainya. Adapun itu, hakikat motivasi dalam proses pembelajaran menurut Hamzah B. Uno adalah :

Dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²⁶

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Anak yang memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil akan cenderung untuk menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda, dan akan semangat dalam belajarnya.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Anak yang menganggap belajar merupakan suatu kebutuhan yang harus dicapai, maka anak tersebut akan termotivasi untuk belajar yaitu terdorong dari diri sendiri maupun orang lain yang selalu mensupport untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dicapainya.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.* hlm. 23

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Anak yang memiliki harapan dan cita-cita yang tinggi, maka akan membuat anak tersebut berusaha meraih cita-cita yang diinginkannya yaitu dengan semangat belajar.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar

Adanya penghargaan dalam belajar seperti kata-kata pujian yang diungkapkan oleh guru “hebat”, “bagus”, dapat memotivasi anak untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selain itu penghargaan seperti hadiah akan membuat anak merasa hasil belajarnya dihargai oleh guru.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Dalam kegiatan belajar, jika guru menggunakan pembelajaran yang menarik maka minat siswa untuk belajar akan lebih tinggi. Hal tersebut akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan siswa tidak cenderung merasakan kebosanan.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan belajar anak yang kondusif akan mempengaruhi motivasi belajar anak. Karena lingkungan belajar yang nyaman, tenang, aman, dan menyenangkan akan membuat anak semangat untuk belajar. Siswa yang nyaman belajar maka ia akan berkonsentrasi karena ia merasa bahwa belajarnya tidak terganggu dengan hal lain sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

8. Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar

Menurut MC. Donald motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁷ Motivasi sangat penting tumbuh dalam diri individu, karena dengan motivasi perilaku individu akan mengarah dalam hal-hal yang positif. Begitu juga dengan individu yang sedang menempuh proses pembelajaran, dalam hal ini motivasi tentunya sangat diperlukan. Motivasi sebagai penggerak dan pendorong individu untuk membangkitkan semangat serta menumbuhkan minat dalam belajar.

Menurut Maslow tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.²⁸ Dengan demikian, motivasi dapat muncul karena kebutuhan. Individu yang butuh ilmu, ingin mendapatkan nilai bagus, ingin naik kelas, ingin mendapatkan juara, maka secara langsung akan memiliki motivasi dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Chaylon Aldefer dalam buku H. Nashar yang mendefinisikan bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar dengan didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.²⁹

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Bagus Darmawan yang menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar yang

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 158.

²⁸ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 170.

²⁹ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 42.

signifikan terhadap hasil belajar.³⁰ Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ramadhani menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.³¹

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka diduga ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

B. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberi definisi kreativitas sebagai kemampuan untuk berkreasi atau mendaya cipta.³² Kreativitas yang harus dikembangkan adalah daya (cipta) yang mula-mula timbul untuk merangsang anak didik ke arah penyajian kembali, penelaah kembali, *retbinking*, dan *discovery*, yang lambat laun, tetapi pasti menjurus ke arah penemuan yang baru dan timbulnya problem baru.³³ Munculnya ide baru, gagasan-gagasan baru, dan sebuah karya baru termasuk wujud dari kreativitas.

Suharman mendefinisikan kreativitas merupakan suatu proses berfikir untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru, pendekatan-pendekatan baru, atau karya-karya baru yang berguna bagi penyelesaian masalah atau lingkungan.³⁴

³⁰ I Gusti Bagus Darmawan, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMP Negeri 1 Seyegan", Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogya, 2016, hlm. 75.

³¹ Rizki Ramadhani, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung", 2016, hlm. 68.

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 377.

³³ *Ibid.*

³⁴ Suharman, *Kreativitas Teori dan Pengembangan* (Surabaya: Laros, 2011), hlm. 377.

Sedangkan menurut Moreno, kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.³⁵

Kreativitas adalah sebuah bentuk intelegensi. Kreativitas sebagai salah satu multiple intelegensi yang meliputi berbagai macam fungsi otak. Kreativitas merupakan sebuah komponen penting dan perlu. Tanpa kreativitas pelajar hanya akan bekerja pada sebuah tingkat kognitif yang sempit.³⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan bentuk dari kecerdasan yang dimiliki individu. Karena kecerdasan yang tinggi akan memunculkan sikap yang terus ingin berkarya, ingin menghasilkan sesuatu, dan hal tersebut merupakan bentuk dari munculnya kreativitas dalam diri individu.

2. Ciri-Ciri Guru Kreatif

a. Fluency (Kelancaran)

Artinya guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Ide-ide yang dikemukakan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi suatu masalah. Biasanya ide ini muncul secara spontan.³⁷

Kemampuan mengeluarkan ide spontan bisa dilihat, misalnya pada saat diadakan rapat dinas sekolah atau rapat kerja sekolah. Pada saat pimpinan rapat memberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan masukan, guru yang tidak kreatif akan diam saja. Ia tidak

³⁵ Drs. Slameto, *Op. Cit*, hlm. 146.

³⁶ Florence Beetlestone, *Creative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 28.

³⁷ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010), hlm . 138.

akan mengajukan pertanyaan atau menyumbangkan pikirannya. Namun, guru yang kreatif akan mampu menyampaikan sumbangan pemikiran untuk melengkapi apa yang telah disampaikan oleh pimpinan rapat. Berbagai gagasan baru yang diungkapkan muncul secara spontan tapi mengena pada pokok permasalahan.³⁸

b. Fleksibility (Fleksibelitas)

Artinya guru mampu membuka pikiran. Dalam hal ini, kemampuan ini bisa dimanfaatkan untuk membuat ide baru dengan memperhatikan ide-ide yang telah dikemukakan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran ini biasanya bisa memuaskan berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan suatu pemikiran.³⁹

Dalam proses belajar mengajar di kelas, masalah tertentu tidak akan habis-habisnya. Dengan kemampuannya membuka pikiran, guru bisa menemukan solusi dengan memperhatikan berbagai masukan dari berbagai pihak, mulai dari guru sampai peserta didik. Berbagai macam ide yang berhasil didapatkan kemudian akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.⁴⁰

c. Originality (Keaslian)

Artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang memiliki kemampuan menciptakan ide baru merupakan guru yang kreatif. Guru dengan kemampuan menciptakan ide baru dibutuhkan terutama ketika berbagai solusi tidak dapat mengatasi masalah yang

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

dihadapi. Guru dengan kreativitas tinggi bisa mencari alternative pemecahan masalah tinggi rendahnya. Kreatifitas seorang guru bisa dilihat dari ide baru yang berhasil dibuatnya dan keberhasilan ide tersebut saat dilaksanakan.⁴¹

d. Elaboration (Elaborasi)

Artinya seorang guru mampu melihat suatu masalah secara mendetail. Kecermatan seorang guru dalam memandang sebuah masalah akan berpengaruh pada mutu hasil kreativitasnya. Semakin guru memperhatikan detail masalah, kreativitas pemecahan masalah akan semakin spesifik. Sebagai pendidik guru dituntut lebih hati-hati dalam mengambil langkah kreatif. Seorang peserta didik yang nilainya kurang bagus, misalnya bisa diatasi dengan memperhatikan detail karakter atau cara belajarnya. Dengan demikian, guru bisa menentukan langkah apa yang bisa diambil untuk mengatasi masalah tersebut dengan tepat.⁴²

3. Kemampuan Yang Harus Dimiliki Seorang Guru Kreatif

a. Inovatif

Kemampuan yang harus dimiliki guru kreatif adalah selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar peserta didik senang, memahami materi yang disampaikan, dan tertarik dengan materi pelajaran yang diajarkan.⁴³

⁴¹ *Ibid*, hlm. 139.

⁴² *Ibid*..

⁴³ Neila Ramdhani, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Jakarta: Naturatama, 2012), hlm. 135.

b. Mudah Bergaul

Seorang guru kreatif biasanya mudah bergaul sehingga semua orang merasa dekat dengannya. Sifat ini membuat seorang guru bisa dekat dengan peserta didik dan semua orang yang ada disekitar kegiatan belajar mengajar. Guru yang mudah bergaul bisa dengan mudah menjalin hubungan dengan peserta didik.⁴⁴

c. Mampu Membaca Karakter Peserta didik

Kemampuan membaca karakter adalah salah satu tugas seorang guru. Guru yang mampu memahami karakter peserta didik merupakan guru kreatif. Memahami karakter bukan pada sifat peserta didik, akan tetapi bagaimana cara ia belajar, bagaimana cara ia memahami pelajaran sehingga dengan mudah bagi seorang guru untuk mengevaluasi pengajaran apa yang kurang, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda.⁴⁵

d. Peduli Pada Peserta Didik

Sikap peduli ada peserta didik merupakan salah satu bentuk kasih sayang guru kepada peserta didik. Kepedulian guru bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, misalnya membantu peserta didik yang kesulitan memahami materi pelajaran, menasehati jika peserta didik melakukan kesalahan, atau berempati ketika peserta didik dilanda keduakaan.⁴⁶

⁴⁴*Ibid.*

⁴⁵*Ibid.*

⁴⁶*Ibid*, hlm. 136.

e. Cekatan

Guru kreatif harus bisa bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak pernah menunda mengatasi masalah. Berbagai masalah yang dihadapi akan secepatnya diselesaikan dengan baik.⁴⁷

f. Banyak Akal

Banyak akal artinya guru mempunyai banyak cara untuk menjadikan anak pintar. Jadi, bila dalam pembelajaran guru menggunakan metode tertentu dan peserta didik tidak tertarik atau tidak dapat memahaminya, maka guru dapat menggunakan metode lain yang lebih sesuai.⁴⁸

4. Indikator Kreativitas Guru

Untuk mengetahui seberapa tingkat kreativitas guru, maka diperlukan indikator untuk mengukur sejauh mana guru kreatif agar mudah untuk mencapainya. Menurut Guntur Talajan indikator kreativitas guru dibagi menjadi dua yaitu:⁴⁹

a. Kreativitas dalam manajemen kelas

Dalam memanajemen kelas agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien maka perlu keterampilan yang dapat mengendalikan kondisi belajar yang optimal antara lain:

⁴⁷*Ibid*, hlm. 137.

⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹Guntur Talajan, Op. Cit, hlm. 58.

1) Keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar⁵⁰

a) Menunjukkan sikap tanggap

Guru memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku yang muncul dari peserta didik dan memberikan berbagai tanggapan secara proporsional terhadap perilaku tersebut.

b) Membagi perhatian

Didalam kelas banyak sejumlah siswa yang memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Oleh karena itu, perhatian guru harus terbagi dengan merata agar tidak menimbulkan kecemburuan antar peserta didik.

c) Memusatkan perhatian kelompok

Munculnya kelompok informal di kelas, atau pengelompokan karena disengaja oleh guru dalam kepentingan pembelajaran membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya, terutama ketika kelompok perhatiannya harus terpusat pada tugas yang harus diselesaikan.

d) Memberikan petunjuk dengan jelas

Untuk mengarahkan siswa kedalam pusat perhatian serta memudahkan peserta didik dalam menjalankan tugas,

⁵⁰ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 32.

maka guru dalam penyampaian harus menyampaikan secara bertahap dan harus jelas.

e) Menegur

Ketika permasalahan terjadi didalam kelas, baik antar siswa dengan siswa, atau guru dengan guru, maka tugas guru sebagai pengendali kondisi kelas harus memberikan teguran sesuai dengan beban permasalahan yang dialami serta menyesuaikan dengan tugas dan perkembangan siswa. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran atas permasalahan yang terjadi.

f) Memberikan penguatan

Penguatan merupakan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan maupun mempertahankan prestasi peserta didik. Penguatan dalam hal ini dapat berupa hadiah, pujian, dll.

2) Keterampilan pengendalian kondisi belajar⁵¹

a) Memodifikasi tingkah laku

Memodifikasi tingkah laku adalah menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku ke dalam tuntutan kegiatan pembelajaran.

b) Pengelolaan kelompok

Di dalam kelas tentu ada kelompok teman bermain teman seperjalanan, teman karena gander, oleh karena itu guru

⁵¹*Ibid*, hlm. 34

harus mengelola kelompok tersebut dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

- c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Permasalahan di dalam kelas tentu akan selalu ada, oleh karena itu guru harus dapat mendeteksi permasalahan yang muncul serta mengambil solusi agar permasalahan tersebut cepat selesai.

b. Kreativitas dalam pemanfaatan media belajar

- 1) Membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan

Dalam proses pembelajaran, ketika menemukan hal-hal yang abstrak maka guru harus mengkaitkan dengan keadaan yang nyata, hal tersebut dapat dijelaskan menggunakan media pembelajaran.

- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar

Ketika minat dan semangat belajar menurun, guru harus membangkitkan motivasi belajar siswa agar siswa lebih semangat lagi dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi tersebut dapat dilakukan dengan membuat media pembelajaran yang menarik agar siswa merasa tidak bosan.

3) Mengurangi terjadinya kesalah pengertian atau salah pemahaman

Ketika siswa belum memahami apa yang dijelaskan guru, maka tugas guru harus memberikan pemahaman yang jelas agar tidak terjadi kesalah pengertian dan paham, misalnya ketika menerangkan bahwa bentuk bumi itu bulat, maka siswa akan membayangkan seperti apa itu bumi, oleh karena itu agar tidak terjadi kesalah pahaman guru harus membawakan media pembelajaran yaitu globe.

4) Mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam pembelajaran

ketika terdapat hal-hal yang terlalu abstrak sehingga sulit untuk difahami peserta didik, maka tugas guru harus mengkaitkan dengan kondisi yang konkrit dengan menggunakan media pembelajaran.

5) Membantu peserta didik mengintegrasikan materi belajar kedalam situasi yang nyata

Dalam proses pembelajaran, guru harus mengintegrasikan materi dengan kondisi yang nyata yang ada disekitar kita, agar peserta didik tidak hanya membayangkannya saja. Kemudian keadaan nyata tersebut digambarkan lewat media pembelajaran misalnya ketika menjelaskan interaksi sosial, seperti apakan interaksi tersebut, maka guru akan memutar video interaksi sosial, dalam hal ini media yang digunakan yaitu laptop dan LCD.

5. Teori Kreativitas

Sejak kajian kreativitas dari berbagai aspek mendapat perhatian, banyak ilmu psikologi memandang masalah kreativitas dengan berbagai teori.⁵² Teori tersebut antara lain:

a. Teori Gestalt dalam kreativitas

Pencetus teori ini adalah Wertheimer. Ia berpendapat bahwa pemikiran kreatif biasanya dimulai bersamaan dengan suatu masalah. Dalam menentukan masalah dan solusi, maka semuanya harus dipertimbangkan. Menurut teori ini menegaskan bahwa ide baru adalah muncul secara tiba-tiba berdasarkan kata hati, bukan logika. Hal yang terpenting adalah bahwa intuisi tidak membentuk lebih dari satu bentuk kreativitas.

b. Teori analisis psikologis terhadap kreativitas

Kubie menafsirkan proses kreativitas sebagai buah aktivitas pra-kesadaran. Ketidaksadaran bisa mendorong dan menstimulasi kreativitas, sedangkan kesadaran berfungsi untuk memperbaiki, mengevaluasi, dan mengkritik. Kubie menegaskan bahwa proses ketidaksadaran membuat pra-kesadaran menjadi lebih kuat dan kokoh dari pada aktivitas yang dilakukan oleh kesadaran.

c. Teori pendekatan kemanusiaan untuk menafsirkan kreativitas

Menurut konsep Maslow, kesehatan itu adalah faktor utama kreativitas personal. Menurutnya, manusia yang benar-benar sehat

⁵² Yusuf Abu al-Hajjaj, *Kreatif atau Mati* (Surakarta: al-Jadid, 2010), hlm. 37-41

jasmani dan rohani, akan bahagia ketika membuat sesuatu secara spontan. Ketika bersatu dengan dunia dan dirinya sendiri, akal dan emosinya menjadi harmonis. Selain itu, Maslow berpendapat bahwa kreativitas bagi mereka adalah proses yang dihasilkan dari hubungan antara seseorang yang sehat dan medium yang menstimulus dan sesuai.

6. Kreativitas dalam Perspektif Islam

Dalam Al-qur'an ada beberapa ayat yang menjelaskan tentang kreativitas, yaitu terdapat dalam Surat An-Nahl: 78:⁵³

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (An-Nahl: 78)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia sejak lahir tidak mengetahui suatu hal apapun, tetapi Allah SWT memberi potensi dengan kelengkapan tubuh seperti tangan, mata, telinga, kaki, otak, dan lain-lain. Organ tubuh tersebut perlu disyukuri dengan cara mengembangkan kreativitas, karena dengan kreatif manusia manusia yang memiliki bakat maupun yang tidak memiliki bakat akan dapat berkembang, walaupun kemampuan setiap orang berbeda-beda.

⁵³ Aplikasi Qur'an InWord Indonesia Setup modified 2005

Selain itu, kreativitas dalam perspektif islam juga terdapat dalam surat Al-an'am: 135 yang berbunyi:⁵⁴

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلُ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ
 مَنْ تَكُوۡنُ لَهُۥ عٰقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّٰلِمُوۡنَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan" (QS. Al-an'am: 135).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia di dunia ini di tuntut untuk berbuat sesuai dengan kemampuannya, perbuatan tersebut dapat berupa kreativitas. Kreativitas tersebut merupakan potensi asal manusia. Orang yang melakukan kreativitas maka akan menghasilkan sesuatu yang baik. Karena Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik yaitu kebahagiaan diakhirat.

7. Pengaruh Kreativitas Terhadap Hasil Belajar

Simsom mendefinisikan kreativitas sebagai iniasitif yang diperlihatkan oleh seseorang dalam bentuk kemampuan seseorang untuk keluar dari sistem yang normal, yaitu melalui kontemplasi.⁵⁵ Dalam pembelajaran, kreatifitas merupakan sesuatu yang sangat penting. Tanpa

⁵⁴ Aplikasi Al-Qur'an InWord Indonesia Setup Modified 2005

⁵⁵ Yusuf Abu al-Hajjaj, *Op. Cit*, hlm. 17.

menggali kreatifitas maka manusia tidak dapat berkembang. Jika dikaitkan dengan pendidikan disekolah, kreativitas perlu dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dirasa nyaman efektif, dan efisien oleh peserta didik. Karena guru yang kreatif akan membentuk sikap kreatif pula pada peserta didik.

Kreatifitas akan menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.⁵⁶ Seperti pendapat Mulyasa bahwa kreatifitas guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena guru kreatif akan menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga membuat siswanya tidak bosan.⁵⁷ Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Edi Waluyo bahwa ada pengaruh positif signifikan kreativitas guru terhadap hasil belajar⁵⁸

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut, maka diduga ada pengaruh antara kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa.

⁵⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 52.

⁵⁷ Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 134

⁵⁸ Edi Waluyo, *Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta, 2013, hlm. 85

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Abdillah belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.⁵⁹

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya.⁶⁰ Belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.⁶¹

Dengan demikian, belajar dapat disimpulkan suatu proses secara sadar yang dialami individu secara terus-menerus untuk mendapatkan pengetahuan serta pengalaman sehingga dapat merubah tingkah laku individu. Belajar bukan hanya sebuah proses yang dialami siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih dari itu, belajar merupakan suatu proses memperoleh ilmu pengetahuan yang mana dampaknya akan memberikan perubahan tingkah laku pada diri individu.

⁵⁹ Anurrahman, M.Pd., *Op. Cit*, hlm. 35.

⁶⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2.

⁶¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 27.

Perubahan tingkah laku tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁶² Menurut Sri Budyartati hasil belajar merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan dapat diamati. Penilaian proses dan hasil belajar itu saling berkaitan satu dengan lainnya, hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar.⁶³

2. Tujuan Dan Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar sangat perlu untuk diketahui oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Karena pada hakikatnya dengan mengetahui hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur individu seberapa jauh kemampuan yang telah dicapai. Sehingga hasil belajar akan memotivasi siswa untuk lebih baik kedepannya dalam mencapai

⁶² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 3.

⁶³ Sri Budyartati, M.Pd., *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 21-25

pengetahuan. Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini:⁶⁴

- a. Untuk diagnostik dan pengembangan, artinya penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai data pendiagnosian keunggulan dan kelemahan siswa beserta sebab-sebabnya.
- b. Untuk diseleksi, artinya hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- c. Untuk kenaikan kelas, artinya hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut akan menghasilkan nilai sehingga dapat mengukur layak tidaknya peserta didik naik kelas yang telah disesuaikan dengan KKM.
- d. Untuk penempatan, artinya agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

⁶⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 200

a. Faktor internal

Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup kesehatan jasmani dari individu atau kondisi fisik individu. Faktor jasmaniah dapat dijelaskan dibawah ini:

a) .Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat.Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek(benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai

dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat menetik, misalnya akan lebih cepat dapat menetik dengan lancer dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu. Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lehub baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ialebih giat dalam belajarnya.

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya..

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap

untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak dan lain-lain. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

g) Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever adalah preparedness to respond or react. Kesiapan adalah kesediaan untuk member response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan subtansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak /kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya

kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.⁶⁵

b. Faktor eksternal⁶⁶

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara mendidik yang salah. Disinilah bimbingan dan penyuluhan orang tua memegang peranan penting dalam mempengaruhi keberhasilan anak.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Demi kelancaran serta keberhasilan yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

c) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksud ialah situasi atau kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak berada dalam

⁶⁵ Drs. Slameto, *Op. Cit*, hlm. 54-60

⁶⁶Ibid, hlm. 60.

keadaan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus bisa terpenuhi kebutuhan pokoknya dan kebutuhan fasilitas belajarnya. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi, sehingga belajar anak juga terganggu.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar antara lain metode mengajar, kurikulum, dan sarana prasarana.

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Karena metode mengajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula dan sebaliknya.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

c) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media atau alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

3) Faktor masyarakat

a) Mass media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku, komik, dll. Semua itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula pada siswa dan sebaliknya.

b) Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya.

c) Bentuk kehidupan masyarakat

Kegiatan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada anak

yang berada disitu. Oleh karena itu, perlu mengusahakan lingkungan yang baik untuk siswa agar dapat memberikan pengaruh positif.

D. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil

Belajar Siswa

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, tentang motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa bahwa kedua variabel tersebut saling berpengaruh pada hasil belajar. Untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan penjabaran variabel bahwa kedua variabel tersebut saling mempengaruhi hasil belajar.

Motivasi sangat diperlukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Siswa yang mendapat motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik maka akan mempengaruhi semangat belajar, karena mereka merasa diperhatikan, dianggap, dan diprioritaskan oleh orang-orang sekitar yang memberikan motivasi. Hal ini sesuai dengan peran guru sebagai motivator, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menyadari bahwa motivasi sangat erat dengan kebutuhan, maka tugas guru adalah meyakinkan para siswa agar tujuan belajar yang ingin diwujudkan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap siswa. Guru hendaknya meyakinkan siswa bahwa hasil belajar yang baik adalah suatu kebutuhan guna mencapai sukses yang dicita-citakan.⁶⁷ Selain motivasi belajar dapat membangkitkan semangat belajar siswa, motivasi juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena siswa

⁶⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 115.

yang memiliki motivasi belajar akan berfikir bahwa belajar itu penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar yang baik dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula.

Selain motivasi belajar, kreativitas guru juga sangat diperlukan. Kreativitas merupakan suatu hal yang menantang untuk menemukan sesuatu yang baru, baik berupa ide, gagasan, pendapat ataupun sikap. Guru diharuskan memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran, hal ini jika diterapkan maka peserta didik akan merasa nyaman karena pembelajaran yang disampaikan oleh guru kreatif menarik sehingga siswa akan mudah menerima materi yang disampaikan guru. Guru yang kreatif akan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi kepada siswa, dan jika semangat belajar tinggi maka anak tersebut tidak akan merasa malas dalam proses pembelajaran. Hal tersebut kemudian akan mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Jadi kreativitas pada hakikatnya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto bahwa kreativitas merupakan hasil belajar dalam kecakapan ranah kognitif, sehingga untuk menjadi individu yang kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar.⁶⁸

“Gagne dalam bukunya Ekawana yang berjudul penelitian tindakan kelas juga menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain sikap, perhatian, kreativitas, intelegensi, minat, motivasi dan aktivitas belajar”⁶⁹

⁶⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 138.

⁶⁹ Ekawana, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hlm 51

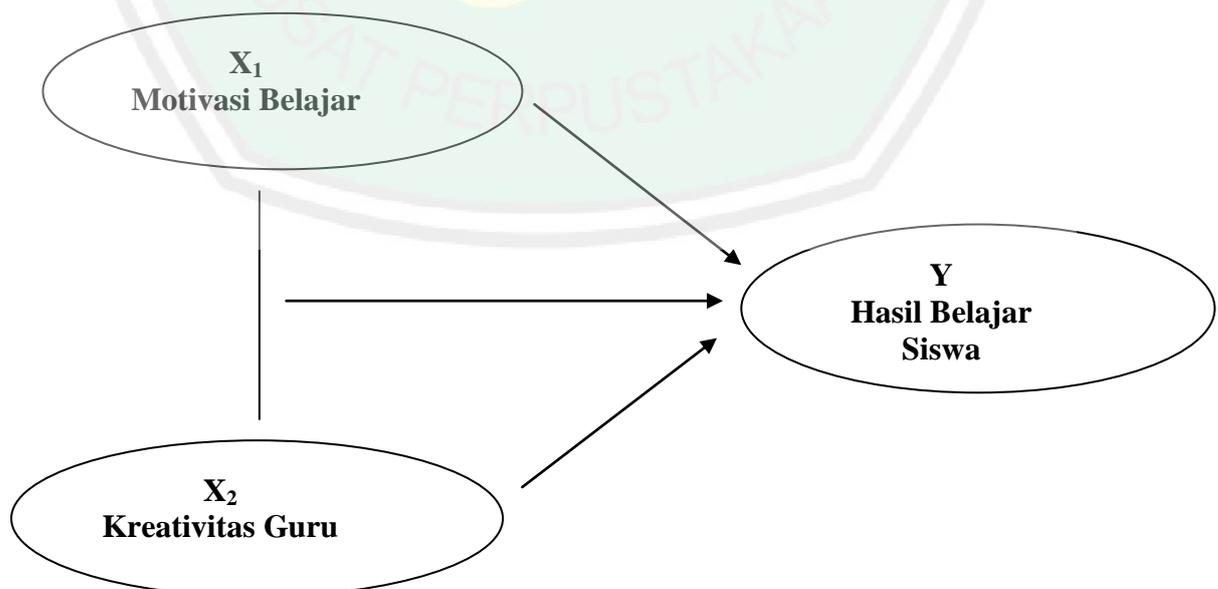
Hasil penelitian Mifta Farida tentang pengaruh kreativitas guru, keaktifan dan motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika siswa MI Kelas 2 sekecamatan gempol yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara kreativitas guru, keaktifan dan motivasi siswa terhadap peningkatan hasil belajar dengan nilai F_{hitung} sebesar 2,981, keaktifan siswa sebesar 2,705, dan motivasi siswa memiliki nilai F_{hitung} sebesar 4,530.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar dapat berpengaruh. Oleh karena itu motivasi belajar dan kreativitas guru dalam mengajar perlu ditingkatkan agar hasil belajar siswa dapat dicapai secara optimal.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2 Skema Kerangka Berfikir



X_1 dan X_2 adalah variabel bebas yaitu yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan kreativitas guru.

Y adalah variabel terikat yaitu variabel yang merupakan hasil dari perilaku rangsangan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di SMPN 1 Tegalsari yang berada di Kabupaten Banyuwangi. SMPN 1 Tegalsari berada di Jl. Raya Blok Agung Dasri Kecamatan Tegalsari Kode Pos 68458, No Telp (0333) 847854.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

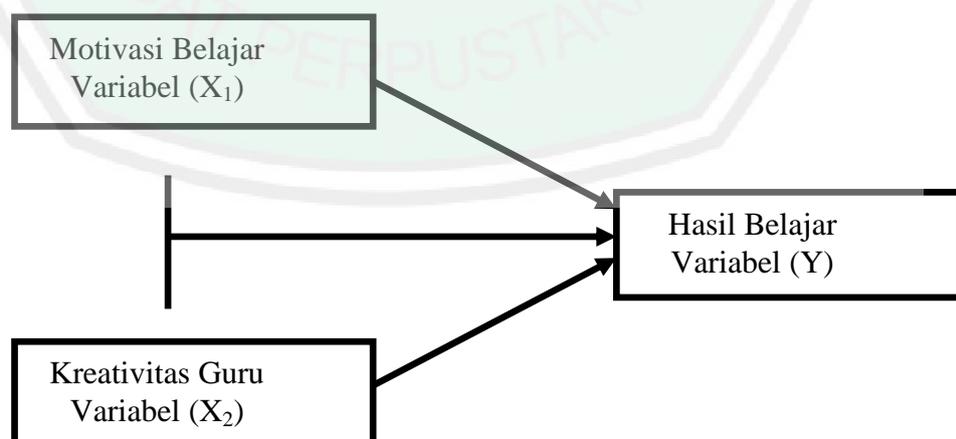
Dalam penelitian ini, tujuan peneliti yaitu menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar dan kreativitas guru dengan hasil belajar siswa di SMPN 1 Tegalsari yang ada di Banyuwangi. Ada tiga variabel yakni motivasi belajar dan kreativitas guru sebagai variabel bebas, dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Untuk mengembangkan butir-butir pernyataan, maka peneliti akan mengembangkan setiap indikator-indikator dalam variabel tersebut, kemudian dituangkan dalam kuesioner dengan menggunakan skala Linkert untuk variabel motivasi belajar dan kreativitas guru, sedangkan nilai UTS yaitu untuk hasil belajar, selanjutnya setelah memperoleh data maka akan dianalisis menggunakan program statistik. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dituntut banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data

tersebut, serta penampilan hasilnya.⁷⁰Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan statistik dalam menguji hipotesis.⁷¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur tingkat motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar, untuk itu peneliti menggunakan rumusan product moment untuk mengetahui besarnya koefisien korelasinya dan menentukan signifikan tidaknya hubungan kedua variabel tersebut. Oleh karena itu peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional (*Corelational Explanatife*) sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Zainal Arifin yaitu penelitian yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni hubungan variasi dalam satu variabel dengan variasi dalam variabel lain.⁷²Penelitian ini mengkaji pengaruh motivasi belajar (X_1) dan kreativitas guru (X_2) sebagai variabel bebas terhadap hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat.

Adapun rancangan penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian



⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

⁷¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2004), hlm. 8.

⁷² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 48.

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷³ Jadi variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari orang yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 variabel bebas (X), dan 1 variabel terikat (Y), yaitu:

1. Variabel bebas (X) atau independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷⁵ Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah motivasi belajar (X_1) dan kreativitas guru (X_2).
2. Variabel terikat (Y) atau dependent variabel adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷⁶

Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan oleh peneliti adalah hasil belajar siswa (Y).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian.⁷⁷ Sedangkan Sugiyono mendefinisikan bahwa populasi

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 118.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 61.

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 39.

⁷⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 39.

⁷⁷ Sutrisno, *Statistik II* (Yogyakarta: Amdi Offset, 2000), hlm. 220.

adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷⁸ Populasi dapat diartikan sebagai jumlah semua orang atau non orang yang memiliki ciri-ciri yang sama dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel.⁷⁹

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang akan diteliti, obyek tersebut dapat berupa data, karena banyaknya data dari responden akan menghitung berapa jumlah manusianya. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi yang memberikan data yang berhubungan dengan penelitian.

Tabel 3.1 Data Populasi

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi	VIII A	31
	VIII B	32
	VIII C	32
	VIII D	30
	VIII E	30
	VIII F	30
Jumlah		185

2. Sampel

Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi. Menurut Mardalis sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi

⁷⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 80.

⁷⁹ Wahidmurni, 2017, *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*, repository.uin-malang.ac.id/1985

obyek penelitian.⁸⁰ Dengan demikian, sampel merupakan sebagian yang diambil dari populasi. Sampel diambil akibat dari besarnya populasi sehingga harus meneliti sebagian dari populasi saja karena meminimalisir waktu, tenaga, dan dana untuk penelitian.

Pada penelitian ini, tehnik pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus dari Slovin:⁸¹

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n =Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Derajat kesalahan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan derajat kesalahan 5% sehingga perhitungan sampelnya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{185}{1 + 185(0,05^2)}$$

$$n = 126$$

Pada penelitian ini, tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan jenis random sampling, yaitu pengambilan sampel secara

⁸⁰ Mardali, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 55.

⁸¹ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 16.

random atau tanpa pandang bulu. Teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sampel yang representatif. Dalam teknik ini semua individu dalam populasi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara undian, ordinal, dan randomisasi.⁸²

Tabel 3.2 Data Sampel

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi	VIII A	21
	VIII B	21
	VIII C	21
	VIII D	21
	VIII E	21
	VIII F	21
Jumlah		126

E. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis/kesimpulan).⁸³ Data merupakan suatu informasi atau keterangan bahan nyata yang ditemukan di lapangan yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian sehingga dapat dijadikan dasar kajian dan analisis dalam penelitian.

Sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh.⁸⁴ Sumber data menunjukkan dari mana informasi tersebut diperoleh. Data harus diperoleh dari sumber yang benar-benar jelas agar penelitian tersebut dapat bersifat akurat. Jika sumber data tidak tepat maka akan mengakibatkan data

⁸² Nurul Zuriyah, *Op. Cit*, hlm. 123.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁸⁴ *Ibid*, hlm. 107.

yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang akan diselidiki. Sumber data merujuk dari mana asal data tersebut berasal, baik dari orang maupun dari dokumen-dokumen lainnya.

Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh yaitu dari hasil dokumentasi dan angket yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi. Sehingga dengan diperolehnya data tersebut dapat dijadikan sebagai acuan pada bab selanjutnya yaitu analisis data dan pembahasan. Adapun macam-macam data tersebut yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, misalnya data yang diperoleh melalui kuesioner, survey, dan observasi.⁸⁵ Pada penelitian ini data akan diperoleh melalui kuesioner yang akan diisi oleh siswa SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi. Data primer ini diperoleh untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_1 (Motivasi belajar) dan X_2 (Kreativitas guru) terhadap Y (Hasil belajar siswa).

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari tempat penelitian dilakukan, yakni berupa dokumentasi yang berupa pengumpulan data dan informasi tentang profil sekolah, dll.⁸⁶Data

⁸⁵ Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19.

⁸⁶ *Ibid.*.

sekunder yang digunakan pada penelitian ini nilai tengah semester untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.⁸⁷ Instrument digunakan oleh peneliti yaitu untuk mempermudah dalam mengukur setiap variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini, instrument yang digunakan yaitu angket, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala berbentuk skala Linkert. Skala Linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.⁸⁸ Penggunaan skala Linkert, variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dengan menggunakan angket, responden hanya akan menjawab dengan menggunakan checklist (√) pada kolom yang disediakan agar responden lebih mudah menjawab pertanyaan dan pernyataannya.

Untuk mempermudah analisis jawaban responden melalui angket, maka peneliti menggunakan kriteria jawaban yang dipilih melalui skala Linkert.

SL : Selalu : dengan skor 5

SR : Sering : dengan skor 4

⁸⁷ Nurul Zuriyah, M.Si., Op. Cit, hlm. 168.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 222.

KD: Kadang-kadang : dengan skor 3

JR : Jarang : dengan skor 2

TP : Tidak Pernah : dengan skor 1

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No butir
1	Motivasi ⁸⁹	Intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya hasrat dan keinginan berhasil • Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar • Adanya harapan dan cita-cita masa depan 	1, 2 3, 4 5, 6
		Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penghargaan dalam belajar • Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar • Adanya lingkungan belajar yang kondusif 	7, 8 9, 10 11, 12
2	Kreativitas Guru ⁹⁰	Kreativitas dalam manajemen kelas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar ▪ Keterampilan pengendalian kondisi belajar 	13, 14 15, 16
		Kreativitas dalam pemanfaatan media belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan ▪ Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar ▪ Mengurangi terjadinya kesalahan pengertian atau salah pemahaman ▪ Mereduksi hal-hal yang 	17, 18 19, 20 21, 22 23, 24

⁸⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 23.

⁹⁰ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012), hlm 58-59

			terlalu abstrak dalam pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membantu peserta didik mengintegrasikan materi belajar kedalam situasi yang nyata 	25, 26
3	Hasil belajar	Nilai siswa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nilai UTS 	Dokumen nilai UTS semester genap

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian perlu adanya data. Oleh karena itu selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode kuesioner (angket) dan dokumentasi. Metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Menurut Suharsimi, kuesioner atau angket merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁹¹ Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa kuesioner atau angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁹²

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menyebar angket untuk seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi berdasarkan sampel pada masing-masing kelas dengan tujuan untuk mengisi jawaban atas

⁹¹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm . 200.

⁹²Dra. Nurul Zuriyah, M.Si.,*Op. Cit*, hlm. 182.

pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada angket dengan jawaban secara tertulis mengenai motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengambil dokumen yang telah ada. Suharsimi Arikunto mendefinisikan dokumentasi yang artinya barang-barang tertulis.⁹³ Dokumentasi ini dapat berupa buku-buku, majalah, catatan harian, dan catatan nilai siswa, dll. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil oleh peneliti yaitu hasil nilai siswa ujian tengah semester.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrument.⁹⁴ Instrumen dikatakan valid apabila probabilitasnya (p) pada masing-masing pertanyaan kurang dari 0,05. Kriteria validitas data menurut Arikunto dapat dilihat dari tabel dibawah ini:⁹⁵

Tabel 3.4 Kriteria Validitas Data Menurut Arikunto

Nilai r	Interpretasi
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,20 - 0,40	Rendah
0,40 - 0,60	Cukup
0,60 - 0,80	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 131.

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 160.

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 193.

Tehnik yang digunakan dalam uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan Arikunto, yaitu dengan rumus:⁹⁶

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien Korelasi

N = banyaknya sampel

X = skor tiap butir

Y = skor seluruh butir

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian ini dengan menggunakan SPSS statistik 16,0 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

⁹⁶Ibid, hlm. 170.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

No	Butir Soal	Probability Value [sig.(2-tailed)]	Taraf Signifikansi (α)	Kesimpulan
1	Item X1 ke 1	0,024	0,05	Valid
2	Item X1 ke 2	0,008	0,05	Valid
3	Item X1 ke 3	0,017	0,05	Valid
4	Item X1 ke 4	0,002	0,05	Valid
5	Item X1 ke 5	0,000	0,05	Valid
6	Item X1 ke 6	0,000	0,05	Valid
7	Item X1 ke 7	0,064	0,05	Tidak Valid
8	Item X1 ke 8	0,000	0,05	Valid
9	Item X1 ke 9	0,004	0,05	Valid
10	Item X1 ke 10	0,005	0,05	Valid
11	Item X1 ke 11	0,003	0,05	Valid
12	Item X1 ke 12	0,003	0,05	Valid
13	Item X2 ke 1	0,000	0,05	Valid
14	Item X2 ke 2	0,000	0,05	Valid
15	Item X2 ke 3	0,652	0,05	Tidak Valid
16	Item X2 ke 4	0,000	0,05	Valid
17	Item X2 ke 5	0,000	0,05	Valid
18	Item X2 ke 6	0,000	0,05	Valid
19	Item X2 ke 7	0,004	0,05	Valid
20	Item X2 ke 8	0,000	0,05	Valid
21	Item X2 ke 9	0,002	0,05	Valid
22	Item X2 ke 10	0,003	0,05	Valid
23	Item X2 ke 11	0,000	0,05	Valid
24	Item X2 ke 12	0,007	0,05	Valid
25	Item X2 ke 13	0,003	0,05	Valid
26	Item X2 ke 14	0,709	0,05	Tidak Valid

Sumber : Data diolah

Uji coba instrumen dengan jumlah 26 pernyataan telah dilakukan kepada 30 responden oleh peneliti. Hasil uji coba instrumen terdapat 3 item yang tidak valid karena probability value lebih besar dari taraf signifikansi (α), yaitu terdapat pada item nomor 7, 15, dan 26. Kemudian item yang tidak valid tersebut dibuang dan tidak dipakai lagi dalam pengambilan data karena dari masing-masing item yang tidak valid sudah terwakili oleh

item yang valid. Jadi item yang digunakan untuk pengambilan data selanjutnya adalah 23 butir.

2. Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu instrument. Uji realibilitas digunakan untuk menguji sejauh mana instrument tersebut dapat diberikan hasil yang relative sama bisa dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Alat ukur dikatakan reliable apabila dapat dipercaya. Konsisten dan stabil untuk menguji realibilitas instrument menggunakan rumus alpha sebagai berikut:⁹⁷

$$R_{II} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana :

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_b^2$ = Jumlah Varians butir

S_t^2 = Varians total

Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai realibilitas instrument diatas 0,6 atau 60%, berarti terdapat data yang reliable pada tingkat kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 atau 60% berarti tidak terdapat data yang reliable pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan uji reliabilitas maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 192.

reliable, hal tersebut dikarenakan koefisien *Cronbach's Alpha* diatas 0,6.

Berikut ini adalah klasifikasi reliabilitas :

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Uji Alpha Cronbach	Keterangan
X1	0,766	0,6	Reliabel
X2	0,786	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel pengukuran reliabilitas diatas dengan menggunakan SPSS 16,0 dapat dilihat bahwa hasil uji coba instrumen memperoleh nilai *Cronbach Alpha* pada X₁ sebesar 0,766 dan nilai *Cronbach Alpha* pada X₂ sebesar 0,786 artinya insrumen yang digunakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian selanjutnya.

I. Analisis Data

Untuk analisa data hasil penelitian, maka diperlukan analisis data. Karena adanya analisis data akan diperoleh kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis korelasi regresi ganda. Teknik ini digunakan untuk menganalisis tiap variabel dengan cara menyajikan data dalam bentuk beberapa kelompok dinyatakan prosentasi rata-rata.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.⁹⁸

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data tentang motivasi belajar, kreativitas guru, serta hasil belajar termasuk sub variabelnya dari masing-masing variabel. Untuk menentukan klasifikasi atau kriteria tiap-tiap variabel terlebih dahulu ditentukan perhitungan panjang kelas interval. Rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval adalah:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

Setelah ditentukan panjang interval, total tiap nilai butir dimasukkan ke kelas interval sehingga didapatkan frekuensi tiap klasifikasi/kategori. Dari frekuensi tersebut kemudian dipersenkan.

Adapun rumus persentase yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi (Banyaknya responden yang menjawab)

N = Jumlah/banyaknya responden secara keseluruhan

⁹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Administratif (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 142.

2. Asumsi klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Asumsi klasik digunakan untuk menghindari nilai pengukuran yang bias dari persamaan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁹⁹ Seperti diketahui bahwa Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.¹⁰⁰ Jika ditemukan adanya multikolinieritas, maka koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi titik tertinggi. Salah satu metode yang digunakan untuk mendiagnosa adanya multicollinearity yaitu dengan menganalisis nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Nilai yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance kurang dari 0,01 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10.

⁹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), hlm. 160.

¹⁰⁰ *Ibid*, hlm. 105.

c) Uji Autokorelasi

Menurut Asnawi dan Masyhuri Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).¹⁰¹ Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, melalui metode tabel Durbin Waston yang dapat dilakukan melalui program SPSS. Adapun pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Kriteria	Keputusan
$d < dl$ atau $d > 4-dl$	Terdapat Autokorelasi
$du < d < 4-du$	Tidak terdapat autokorelasi
$dl < d < du$ atau $4-du < d < 4-dl$	Tidak ada kesimpulan

d) Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁰² Jika dalam residual mempunyai varians yang sama maka disebut dengan homoskedastisitas. Akan tetapi jika variansnya tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

¹⁰¹ Asnawi & Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 177.

¹⁰² Imam Ghozali, *Op. Cit*, hlm. 139.

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi apabila signifikansinya kurang dari 0,05.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda adalah pengembangan analisis sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih.¹⁰³

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa, rumus yang digunakan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

Keterangan :

Y = Hasil belajar siswa

a = Konstanta

X₁ = Variabel motivasi belajar

X₂ = Variabel kreativitas guru

b₁, b₂ = Koefisien regresi

μ = Error

¹⁰³ Riduwan, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 108.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Persial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Fungsi dilakukannya. Uji t dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:¹⁰⁴

$$t_{hitung} = \frac{bi - \beta i}{Sbi}$$

Keterangan:

b_i = nilai koefisien regresi

β_i = nilai koefisien regresi untuk populasi

S_{b_i} = kesalahan baku koefisien regresi

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan Uji t, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan signifikansinya dengan taraf signifikan 0,05. Maka hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternative (H_a) ditolak atau diterima.

Kriterianya seperti dibawah ini:

- 1) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak.
- 2) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Atau dengan melihat signifikansi t, yaitu:

¹⁰⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), hlm. 55.

- 1) Signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b) Uji Secara Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independent mempengaruhi variabel dependent. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁰⁵

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi linier berganda

n = banyaknya data

K = banyaknya variabel bebas

Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- 2) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Atau dengan melihat signifikansi F, yaitu:

¹⁰⁵ Gujarat, *Pengantar Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 200.

- 1) Signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data dari masing-masing variabel yang diperoleh peneliti selama dilapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel, yaitu motivasi belajar (X_1), ketaivitas guru (X_2), dan hasil belajar (Y) IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi. Dalam hasil belajar, peneliti mengambil nilai UTS sebagai hasil belajar yang akan diukur pada penelitian ini.

1. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar

Pada penelitian ini, motivasi belajar diukur dengan menggunakan 6 indikator, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Kemudian dibuat kedalam 11 butir pernyataan dengan rentang skor 1-5. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa kuesioner yang dibagikan kepada 126 responden dan kemudian di dapatkan nilai tertinggi dari responden sebesar 55 dan nilai terendah sebesar 11.

Supaya mudah dalam penentuan klasifikasi kondisi maka ditentukan panjang kelas interval, pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung kelas interval yaitu:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{5}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{55 - 11 + 1}{5} = 9$$

Untuk lebih jelasnya hasil gambaran mengenai motivasi belajar dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar

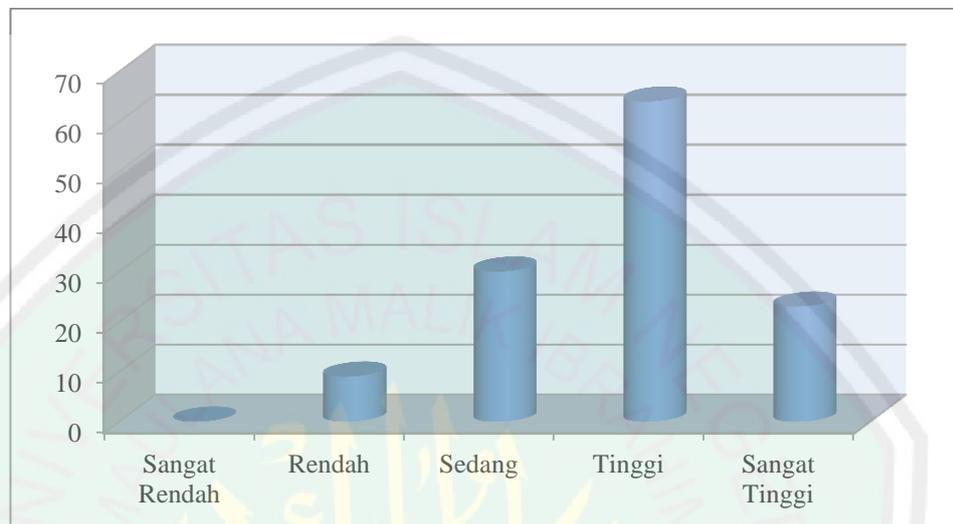
No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	11-19	Sangat Rendah	0	0%
2	20-28	Rendah	9	7,1%
3	29-37	Sedang	30	23,8%
4	38-46	Tinggi	64	50,8%
5	47-55	Sangat Tinggi	23	18,3%
Jumlah			126	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 23 siswa atau 18,3%, kategori tinggi sebanyak 64 siswa atau 50,8%, kategori sedang sebanyak 30 siswa atau 23,8%, kategori rendah sebanyak 9 siswa atau 7,1%, dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa atau 0%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi secara umum termasuk dalam kategori tinggi. Dari tabel 4.1 tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini :

Gambar 4.1

Diagram Batang Variabel Motivasi Belajar



2. Deskripsi Data Variabel Kreativitas Guru

Pada penelitian ini, kreativitas guru diukur dengan menggunakan 7 indikator, yaitu keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar, keterampilan pengendalian kondisi belajar, membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan, meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, mengurangi terjadinya kesalahan pengertian atau salah pemahaman, mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam pembelajaran, dan membantu peserta didik mengintegrasikan materi belajar kedalam situasi yang nyata. Kemudian dibuat kedalam 12 butir pernyataan dengan rentang skor 1-5. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa kuesioner yang dibagikan kepada 126 responden dan kemudian di dapatkan nilai tertinggi dari responden sebesar 60 dan nilai terendah sebesar 12.

Supaya mudah dalam penentuan klasifikasi kondisi maka ditentukan panjang kelas interval, pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung kelas interval yaitu:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{5}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{60 - 12 + 1}{5} = 9,8 = 10$$

Untuk lebih jelasnya hasil gambaran mengenai motivasi belajar dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Deskripsi Data Variabel Kreativitas Guru

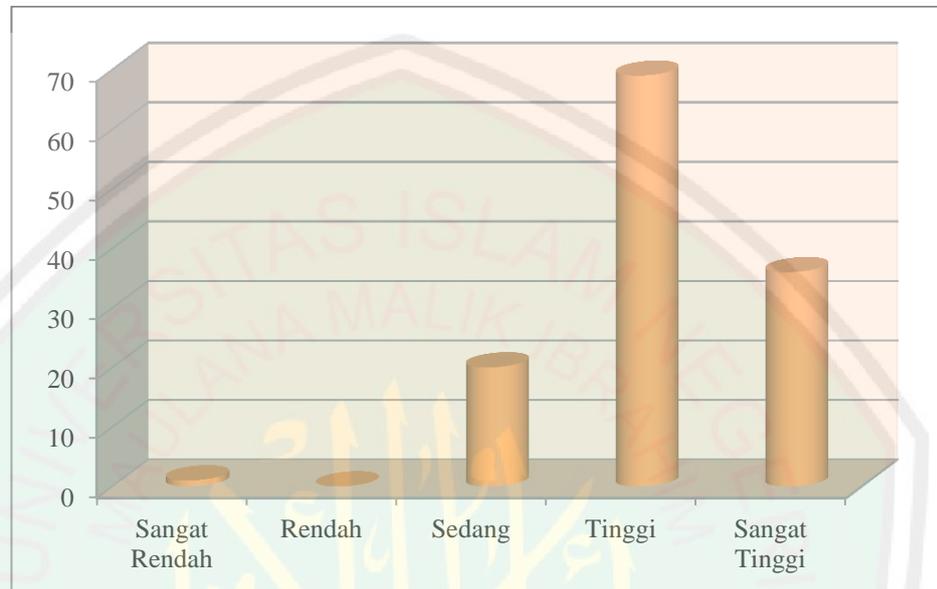
No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	12-21	Sangat Rendah	1	0,8%
2	22-31	Rendah	0	0%
3	32-41	Sedang	20	15,9%
4	42-51	Tinggi	69	54,9%
5	52-60	Sangat Tinggi	36	28,6%
Jumlah			126	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kreativitas guru yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 36 siswa atau 28,6%, kategori tinggi sebanyak 69 siswa atau 54,8%, kategori sedang sebanyak 20 siswa atau 15,9%, kategori rendah sebanyak 0 siswa atau 0%, dan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa atau 0,8%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kreativitas guru IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi secara umum termasuk dalam kategori tinggi. Dari tabel 4.2 tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini :

Gambar 4.2

Diagram Batang Variabel Kreativitas Guru



3. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur dengan nilai UTS mata pelajaran IPS semester genap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi. Dari nilai UTS tersebut, diperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah yang akan dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi pada mata pelajaran IPS. Untuk lebih jelasnya hasil belajar IPS siswa kelas VIII dapat dianalisis dan di klasifikasikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Deskripsi Data Hasil Belajar

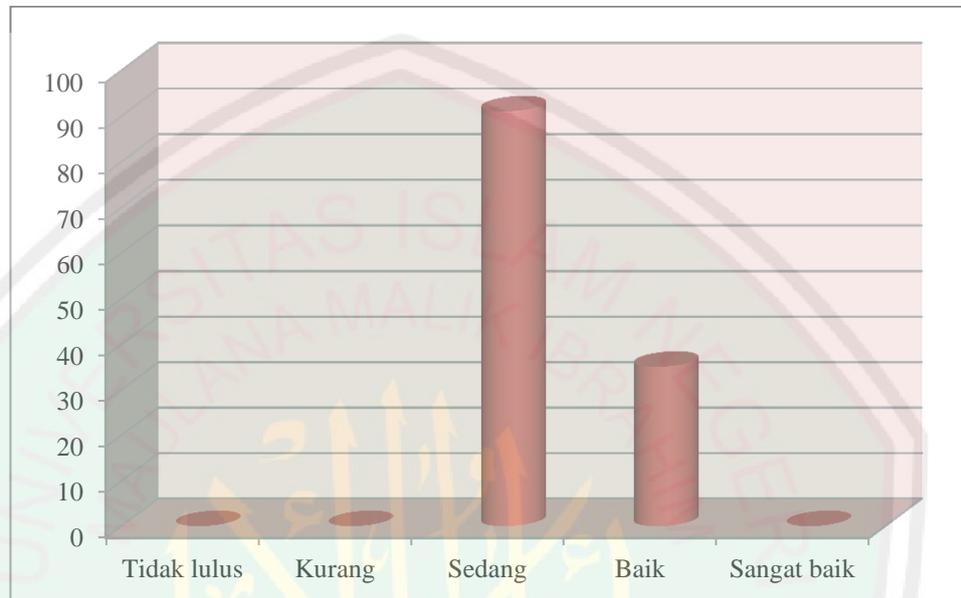
No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	0-60	Tidak Lulus	0	0%
2	61-70	Kurang	0	0%
3	71-80	Sedang	91	72,2%
4	81-90	Baik	35	28,7%
5	91-100	Sangat Baik	0	0%
Jumlah			126	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 0 siswa atau 0%, kategori baik sebanyak 35 siswa atau 28,7%, kategori sedang sebanyak 91 siswa atau 72,2%, kategori kurang sebanyak 0 siswa atau 0%, dan kategori tidak lulus sebanyak 0 siswa atau 0%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi secara umum termasuk dalam kategori sedang . Dari tabel 4.3 tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini :

Gambar 4.3

Diagram Batang Variabel Hasil Belajar



B. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama (simultan). Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi linier berganda menggunakan SPSS *Statistic 16,0*.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen mempunyai residual atau kesalahan yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan metode uji statistik non-parametrik kolmogrov-smirnov (K-S). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal. Dikatakan normal apabila nilai signifikansi

dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov $\geq 0,05$, dan sebaliknya jika uji Kolmogrov-Smirnov $\leq 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas :

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.26747119
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,173. Sedangkan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas yang baik ialah yang tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor (VIF)*.

Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya jika *tolerance* $< 0,10$ terjadi multikolinieritas. Dan jika nilai

VIF > 10,00 terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	74.228	2.561		28.980	.000		
Motivasi belajar	.019	.049	.036	.393	.695	.929	1.077
Kreativitas guru	.104	.047	.201	2.195	.030	.929	1.077

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari semua variabel sebesar 0,929, artinya lebih besar dari 0,10. Dan nilai VIF untuk semua variabel sebesar 1,077 artinya kurang dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Untuk mengetahui dalam model regresi tersebut terdapat autokorelasi atau tidak, peneliti menggunakan uji Durbin Watson. Uji ini akan menghasilkan nilai D-W hitung (d) dan nilai D-W tabel. Dari D-W tabel dapat diperoleh nilai seperti dibawah ini:

Tabel Durbin Watson, $K= 2$ dan $n = 126$

- $dL = 1,6771$
- $dU = 1,7415$
- $4 - dL = 2,322$
- $4 - dU = 2,2585$

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.213 ^a	.045	.030	3.29393	2.103

a. Predictors: (Constant), Kreativitas guru, Motivasi belajar

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson memperoleh nilai sebesar 2,103 atau nilai tersebut dinyatakan $du < d < 4 - du$ atau $1,7415 < 2,103 < 2,2585$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menentukan nilai tersebut terjadi heteroskedastisitas apa tidak yaitu dengan melihat jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan juga

sebaliknya jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	6.850	7.358		.931	.354
Motivasi belajar	-.018	.140	-.012	-.131	.896
Kreatifitas Guru	.116	.135	.080	.857	.393

a. Dependent Variable: RES2

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi motivasi belajar sebesar $0,896 > 0,05$. Dan nilai signifikansi kreativitas guru sebesar $0,393 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data uji regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan SPSS statistic 16,0. Untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi belajar (X_1) dan variabel kreativitas guru (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.228	2.561		28.980	.000
	Motivasi belajar	.019	.049	.036	.393	.695
	Kreativitas guru	.104	.047	.201	2.195	.030

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

$$Y = 74,228 + 0,019 X_1 + 0,104 X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (hasil belajar)

a = Bilangan konstanta

X₁ = Variabel bebas motivasi belajar

X₂ = Variabel bebas kreativitas guru

B₁, β₂ = Koefisien regresi

μ = Faktor-faktor lain diluar X₁ dan X₂

Dari model regresi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 1) “a” merupakan konstanta yang bernilai 74,228. Hal ini berarti hasil belajar akan bernilai 74,228 jika tidak dipengaruhi oleh variabel X₁ (motivasi belajar) dan X₂ (kreativitas guru). Dengan kata lain X₁ dan X₂ bernilai nol (0).

- 2) “ β_1 ” merupakan koefisien regresi X_1 yang bernilai 0,019. Sehingga setiap adanya peningkatan variabel X_1 sebesar satu satuan akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,019.
- 3) “ β_2 ” merupakan koefisien regresi X_2 yang bernilai 0,104. Sehingga setiap adanya peningkatan variabel X_2 sebesar satu satuan akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,104.
- 4) “ μ ” merupakan faktor lain di luar rancangan penelitian. Artinya bahwa faktor lain selain motivasi belajar (X_1) dan kreativitas guru (X_2).

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Y). Oleh karena itu dalam analisis penelitian ini menggunakan uji t dan uji F . berikut ini merupakan hasil perhitungan dengan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS statistic 16,0.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Ho : Tidak ada pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

Ha : Ada pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

Kriteria pengujian Ho diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Dan sebaliknya jika Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut ini adalah jabaran hasil uji parsial (uji t) dalam bentuk tabel.

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t) X_1 terhadap Y

t_{hitung}	Signifikansi	t_{tabel}
0,393	0,695	1,979

Dari tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa t_{hitung} (0,393) $< t_{tabel}$ (1,979) dan nilai signifikansinya (0,695) $> (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga secara parsial motivasi belajar tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

2. Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar

Ho : Tidak ada pengaruh positif signifikan kreativitas guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

Ha : Ada pengaruh positif signifikan kreativitas guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi

Kriteria pengujian Ho diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Dan sebaliknya jika Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut ini adalah jabaran hasil uji parsial (uji t) dalam bentuk tabel.

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t) X_2 terhadap Y

t_{hitung}	Signifikansi	t_{tabel}
2,195	0,030	1,979

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa t_{hitung} (2,195) $> t_{tabel}$ (1,979) dan nilai signifikansinya (0,030) $< (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga secara parsial kreativitas guru berpengaruh secara positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas motivasi belajar (X_1) dan kreativitas guru (X_2) terhadap hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat.

Ho : Tidak ada pengaruh positif signifikan motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

Ha : Ada pengaruh positif signifikan motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

Kriteria pengujian Ho diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Dan sebaliknya jika Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut ini adalah jabaran hasil uji simultan (uji F) dalam bentuk tabel.

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji F) X_1 dan X_2 terhadap Y

F_{hitung}	Signifikansi	F_{tabel}
2,926	0,005	3,07

Dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa F_{hitung} (2,926) $> F_{tabel}$ (3,07) dan nilai signifikansinya (0,005) $< (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga secara simultan, motivasi belajar dan kreativitas guru secara bersama-sama berpengaruh secara positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

Pada persamaan regresi juga diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,045 atau 4,5%. Hal ini berarti variabel motivasi belajar dan kreativitas guru mampu menjelaskan variabel dependen

(hasil belajar) sebesar 4,5%. Adapun sisanya 95,5% dijelaskan variabel lain diluar model persamaan regresi linier berganda ini.



BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi

Dapat dilihat dari analisis regresi yang dilakukan oleh peneliti pada variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, diperoleh nilai t_{hitung} ($0,393$) $<$ t_{tabel} ($1,979$) dan nilai signifikansinya ($0,695$) $>$ ($0,05$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian secara parsial tidak terdapat pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh I Gusti Bagus Darmawan yang menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar yang signifikan terhadap hasil belajar.¹⁰⁶ Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ramadhani menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.¹⁰⁷ Akan tetapi temuan penelitian yang sejalan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Dewy Kartika yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar.¹⁰⁸ Dan penelitian yang

¹⁰⁶ I Gusti Bagus Darmawan, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMP Negeri 1 Seyegan", Skripsi, Fakultas Tehnik Universitas Negeri Yogya, 2016, hlm. 75.

¹⁰⁷ Rizki Ramadhani, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016", Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016, hlm. 68.

¹⁰⁸ Dewy Kartikasari, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Gondanglegi", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hlm. 84.

dilakukan oleh Rahayu Irmadani yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.¹⁰⁹ Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah yang menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.¹¹⁰

Di era sekarang ini, memang sulit membangkitkan motivasi belajar jika hanya mengandalkan niat dan keinginan anak saja. Sebagai guru dan orang tua pantas kiranya mensupport anak dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Dalam hal ini, bisa dilakukan dengan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti, menerapkan kegiatan belajar setiap pulang sekolah, membantu ketika anak mengalami kesulitan, dan memberikan perhatian yang lebih bahwa belajar itu penting. Dengan begitu secara terus-menerus, maka anak akan terdorong untuk lebih giat lagi dalam belajar. Jika anak tersebut mulai memiliki perubahan, tindakan, atau reaksi-reaksi yang berkaitan dengan belajar, berarti anak tersebut sudah memiliki motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hamalik bahwa motivasi merupakan suatu bentuk perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai

¹⁰⁹ Rahayu Irmadani, *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Bangil”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hlm. 111.

¹¹⁰ Uswatun Hasanah, *“Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 04 Batu”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hlm. 75.

tujuan).Perubahan energy di dalam diri seseorang tersebut kemudian membentuk suatu aktivitas nyata dalam berbagai bentuk kegiatan.¹¹¹

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi harus selalu mempertahankan motivasinya tersebut, agar hasil belajarnya selalu meningkat.Dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, seharusnya tetap giat dan semangat belajar agar keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi dapat tercapai.Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Chaylon Aldefer dalam buku H. Nashar yang mendefinisikan bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar dengan didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.¹¹²

Meskipun dari masing-masing siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, akan tetapi cita-cita untuk memperoleh keberhasilan pasti ada pada setiap individu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 berikut ini :

لَهُر مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga

¹¹¹ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 115.

¹¹² Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta:Delia Press, 2004), hlm. 42.

mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia ”.¹¹³

Pada dasarnya motivasi belajar yang paling kuat dipertahankan ialah motivasi internal (atau motivasi yang berasal dari diri sendiri). Karena jika motivasi tersebut berasal dari luar suatu ketika individu tersebut tidak mendapatkan dorongan dari luar maka akan kembali seperti semula. Tidak ada semangat untuk belajar lebih giat lagi. Akan tetapi jika motivasi tersebut berasal dari diri sendiri meskipun individu tersebut tidak mendapatkan dorongan dari luar, maka secara otomatis tetap giat dan semangat dalam belajar. Seperti yang dikatakan oleh Hamzah B. Uno bahwa anak yang memiliki motivasi belajar itu memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, dan adanya dorongan dan kebutuhan belajar. Sehingga dengan adanya ketiga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar.¹¹⁴

Meskipun dalam deskripsi variabel motivasi belajar terdapat 64 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi motivasinya, akan tetapi belum tentu motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula. Karena pada penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi termasuk dalam kategori sedang dengan nilai antara 71 sampai 80 sebanyak 91 siswa.

¹¹³ Aplikasi Qur'an In Word Indonesia Setup modified 2005

¹¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 23

Dengan demikian pada penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar, salah satu kemungkinan penyebab faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat¹¹⁵

Faktor jasmaniah perlu diperhatikan dalam pencapaian hasil belajar, ketika individu memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tetapi memiliki gangguan kesehatan seperti sakit, atau mengalami cacat tubuh, maka kegiatan belajarnya akan terganggu dan dapat menyebabkan motivasi belajarnya semakin lemah.

Faktor psikologis juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Yang mencakup dalam faktor psikologis antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Misalnya ketika siswa belum bisa menyesuaikan situasi yang baru dengan cepat dan aktif (intelegensi), kurangnya perhatian siswa terhadap bahan yang dipelajari (perhatian), tidak adanya minat atau ketertarikan belajar, tidak memiliki kelebihan yang bisa diandalkan (bakat), tidak ada dorongan baik dari diri sendiri maupun orang lain, kurangnya umur pertumbuhan individu, dan ketika siswa tidak memiliki kesiapan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Hal-hal tersebut dapat menghambat motivasi belajar, meskipun motivasi belajar siswa tinggi akan tetapi terdapat faktor-faktor pengganggu seperti hal tersebut maka hasil belajar tidak akan meningkat.

¹¹⁵ Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 54

Faktor kelelahan juga perlu diperhatikan pula, ketika siswa mengalami kelelahan baik itu jasmani maupun rohani, seperti kekacauan, kelesuan, dan kondisi fikiran yang kurang stabil juga dapat mengganggu motivasi belajar.

Faktor keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar, cara mendidik orang tua seperti memaksa dan menekan anak untuk belajar secara terus-menerus juga salah, akibatnya anak akan merasa tertekan dan frustrasi. Dengan seperti itu akan hilang motivasi dalam dirinya. Relasi antar anggota rumah tangga juga perlu diperhatikan. Adanya komunikasi yang tertutup atau kesenjangan dalam keluarga dapat membuat fikiran anak tidak tenang, karena ia merasa bahwa kurang diperhatikan oleh anggota keluarganya. Kemudian ketika suasana rumah ramai atau sering terjadi gadung, misalnya pertengkaran orang tua juga menjadi beban fikiran anak, akibatnya anak tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya, karena ia tidak memiliki fikiran yang tenang. Dan keadaan ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi lemahnya motivasi belajar. Keluarga yang kekurangan ekonomi dapat menghambat kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi terutama kebutuhan dalam belajarnya.

Faktor sekolah juga dapat menghambat motivasi siswa, ketika guru menggunakan metode belajar yang monoton, kurikulum yang tidak mendukung, sarana prasarana yang kurang memadai, dapat menghambat motivasi siswa, akibatnya siswa terganggu dalam kegiatan belajar dan tidak ada motivasi dalam belajar.

Faktor masyarakat, misalnya mass media seperti bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku, komik, dll. Faktor tersebut dapat menjadikan pribadi siswa tidak baik jika salam dalam penggunaannya. Teman bergaul yang salah dan bentuk kehidupan masyarakat yang tidak baik juga dapat menimbulkan lemahnya motivasi siswa. Adanya faktor penghambat tersebut dapat menghilangkan motivasi belajar pada diri siswa.

Dengan demikian, kemungkinan faktor yang menyebabkan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar karena disebabkan oleh faktor-faktor pengganggu seperti penjelasan diatas. Karena hanya motivasi belajar yang tinggi yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

B. Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Dari analisis regresi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh nilai $t_{hitung} (2,195) > t_{tabel} (1,979)$ dan nilai signifikansinya $(0,030) < (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian secara parsial kreativitas guru berpengaruh secara positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

Kreativitas guru merupakan salah satu faktor yang juga mendukung hasil belajar siswa. Menurut Drs. Slameto guru yang kreatif cenderung memiliki sifat fluency (menghasilkan ide-ide yang akurat), flexibility artinya guru mampu membuka fikiran dalam hal memecahkan masalah, originality berarti guru mampu memunculkan ide-ide baru, dan elaboration yang berarti

seorang guru mampu melihat suatu masalah secara mendetail.¹¹⁶ Dengan guru memiliki ciri-ciri tersebut maka akan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar akan meningkat. Seperti yang dikatakan oleh Mulyasa bahwa kreatifitas guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena guru kreatif akan menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga membuat siswanya tidak bosan.¹¹⁷

Sebagai seorang guru, sikap kreatif harus dimiliki, bahkan tidak hanya dimiliki saja, akan tetapi juga diterapkan pada peserta didiknya, adapun cara untuk menerapkan sikap kreatif nya bisa dengan mengembangkan inovasi pembelajaran, mudah bergaul artinya dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, mampu membaca karakter peserta didik, peduli pada peserta didik, cekatan, dan banyak akal. Dengan demikian, siswa akan merasa nyaman dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Pada dasarnya guru yang kreatif akan mampu mencetak peserta didik yang kreatif pula. Siswa akan mampu berfikir kritis dan mengembangkan imajinasi jika pendidiknya melatih dan melakukan pembelajaran yang kreatif. Seperti firman allah dalam qur'an surat Al-baqarah ayat 30 :

¹¹⁶ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010), hlm . 138.

¹¹⁷ Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 134

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".¹¹⁸

Manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi menjadi wakil Tuhan di muka bumi, yang memegang mandat Tuhan untuk mewujudkan kemakmuran di muka bumi. Kekuasaan yang diberikan kepada manusia bersifat kreatif, yang memungkinkan manusia mengelola serta memanfaatkan apa yang ada di bumi, untuk kepentingan hidupnya.¹¹⁹

Guru yang kreatif tentu saja akan membangkitkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Sikap guru kreatif bisa dilihat dari cara pengelolaan kelas (manajemen kelas) dan kreativitas dalam pemanfaatan media pembelajaran. Kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian.

¹¹⁸ Aplikasi Qur'an In Word Indonesia Setup modified 2005

¹¹⁹ Musa Asy'ary, *Manusia Pembetuk Kebudayaan dalam Al-qur'an* (Yogyakarta: LESFI, 1991), hlm. 43.

Sehingga secara bersamaan membantu memahami apa yang melatar belakangi individu bersifat kreatif.¹²⁰

Dengan demikian, ketika intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian siswa rendah, akan tetapi semangat guru tinggi dalam membangkitkan motivasi belajar terutama dalam hal mengelola kelas dan mengembangkan media pembelajaran, maka secara otomatis siswa akan memiliki daya semangat dalam belajar, dan hasil belajar yang di capai akan meningkat.

Adapun hasil penelitian yang sama dengan penelitian ini ialah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edi Waluyo bahwa ada pengaruh positif signifikan kreativitas guru terhadap hasil belajar¹²¹. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mifta Farida bahwa ada pengaruh positif signifikan kreativitas guru terhadap hasil belajar.¹²²

C. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian terlihat bahwa uji F menunjukkan nilai nilai F_{hitung} ($2,926$) $>$ F_{tabel} ($3,07$) dan signifikansinya ($0,005$) $<$ ($0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara bersamaan (simultan), motivasi belajar dan kreativitas guru berpengaruh positif

¹²⁰ Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 26.

¹²¹ Edi Waluyo, "Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman", Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta, 2013, hlm. 85

¹²² Mifta Farida, "Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MI Kelas 2 Sekecamatan Gempol", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013, hlm. 112.

signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi.

Meskipun dari masing-masing kontribusi variabel berbeda, terlihat dari pengujian variabel motivasi belajar (X_1) menyumbang sebesar 0,019 terhadap Y pada tiap kenaikan satu-satuan variabel X_1 . Dan variabel kreativitas guru (X_2) menyumbang sebesar 0,104 terhadap Y pada tiap kenaikan satu-satuan variabel X_2 .

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam mencapai hasil belajar. Motivasi dapat menggerakkan individu sesuai dengan apa yang ia inginkan. Ketika siswa tersebut memiliki motivasi belajar, maka dirinya akan merasa senang dan semangat dalam belajar. Motivasi bernilai abstrak karena tidak bisa diwujudkan akan tetapi dapat diamati secara perlahan-lahan yaitu dalam bentuk tingkah laku individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa motivasi merupakan perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan reaksi untuk mencapai tujuan.¹²³

Slameto juga berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹²⁴ Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung semangat, antusias, aktif dalam pembelajaran, rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

¹²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet ke-3, hlm. 158.

¹²⁴ Drs. Slameto, Op. Cit, hlm. 58.

Selain motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar, kreativitas guru juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Kreativitas guru juga menjadi peranan yang sangat penting dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Ketika hasrat dan semangat siswa menurun, akan tetapi guru dapat membangkitkan semangat belajarnya lagi maka siswa akan memiliki antusias dalam menerima materi yang di berikan guru, siswa akan memiliki kesadaran bahwa belajar itu amatlah penting sebagai bekal kehidupan di masa yang akan datang.

Guru yang menerapkan kreativitasnya merupakan guru yang telah memenuhi peranan guru sebagai mediator, pengelola kelas.¹²⁵ Sebagai mediator artinya guru cukup memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Sebagai pengelola kelas guru harus mampu memberikan suasana yang nyaman dalam pembelajaran dan dapat mengendalikan kondisi belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik karena guru telah menerapkan peranannya tersebut.

Diantara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut, diketahui juga bahwa dalam penelitian ini secara simultan motivasi belajar dan kreativitas guru juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketika seorang siswa tidak memiliki motivasi belajar, tidak memiliki hasrat dan keinginan untuk belajar, tidak memiliki dorongan dalam melakukan aktivitas yang terkait dengan pembelajaran, akan tetapi guru mampu menerapkan

¹²⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 07.

keaktivitasnya tinggi seperti mengaplikasikan media pembelajaran dengan baik, mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi, maka dengan demikian siswa akan memiliki antusias yang tinggi dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai akan tinggi. Karena pada dasarnya kreativitas guru diterapkan untuk memancing semangat siswa ketika mulai lemah dalam belajar.

Seperti pendapat Mulyasa bahwa kreatifitas guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena guru kreatif akan menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga membuat siswanya tidak bosan.¹²⁶ Hal ini benar, bahwa jika guru memiliki kreativitas maka siswa akan merasa nyaman dan semangat dalam belajar. Seperti yang telah dijelaskan juga oleh Gagne dalam bukunya Ekawana yang berjudul penelitian tindakan kelas menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain sikap, perhatian, kreativitas, intelegensi, minat, motivasi dan aktivitas belajar. Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain keadaan keluarga, keadaan awal, tempat tinggal, guru yang mengajar, cara mengajar dan lingkungan sekolah”.¹²⁷ Begitu juga penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dya Fatkhiyatur Rohmah yang menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar

¹²⁶ Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 134

¹²⁷ Ekawana, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hlm 51

siswa.¹²⁸ Dengan demikian, maka motivasi belajar dan kreativitas guru dapat berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa.



¹²⁸ Dya Fatkhiyatur Rohimah, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kreativitas Guru IPS terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Assalam Jambewangi Blitar”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hlm. 76.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi. Hal ini berarti motivasi belajar yang tinggi belum tentu akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula. Hal ini bisa disebabkan karena terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan yang dapat mempengaruhi hasil belajar dibandingkan dengan motivasi belajar. Mengingat seperti itu banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
2. Ada pengaruh yang positif signifikan antara kreativitas guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi. Dengan demikian, semakin tinggi kreativitas guru dalam manajemen kelas dan mengelola media pembelajaran, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Karena guru yang kreatif akan melahirkan peserta didik yang kreatif pula, sehingga siswa yang memiliki kreativitas tinggi hasil belajarnya akan meningkat.

3. Ada pengaruh yang positif signifikan antara motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi. Walaupun motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi ketika bersamaan dengan kreativitas guru akan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Sumbangan motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar sebesar 4,5% sedangkan sisanya 95,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar dan kreativitas guru.

2. Bagi SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi

Kepala sekolah dan guru diharapkan selalu meningkatkan dan memberikan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar yang dicapai meningkat. Selain itu, guru juga mata pelajaran IPS diharapkan selalu mengembangkan dan menerapkan kreativitasnya agar siswa-siswi memiliki kreativitas yang tinggi dan hasil belajar yang dicapai akan meningkat.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan meningkatkan motivasi belajar, baik itu motivasi dari diri sendiri maupun orang lain agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu siswa harus memanfaatkan sebaik mungkin kreativitas yang diberikan oleh guru termasuk dalam manajemen kelas dan mengembangkan media pembelajaran, dengan demikian pembelajaran dikelas akan menyenangkan dan hasil belajar yang dicapai akan tinggi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi pihak lain yang ingin melanjutkan penelitian seperti ini, diharapkan mampu menyempurnakan dan mengembangkan indikatornya, sehingga penelitian ini dapat berkembang dan menambah wawasan yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M., Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- A. Z, Mulyasa. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Al-Hajjaj, Yusuf Abu. 2010. *Kreatif atau Mati*. Surakarta: al-Jadid.
- Anurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asnawi & Masyhuri. 2009. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Asy'ary, Musa. 1991. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-qur'an*. Yogyakarta: LESFI.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- B. Uno, Hamzah dan Mohamad, Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beetlestone, Florence Beetlestone. 2013. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Budyartati, Sri. 2015. *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmawan, I Gusti Bagus. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMP Negeri 1 Seyegan*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Farida, Mifta. 2013. *Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MI Kelas 2 Sekecamatan Gempol*. Malang: Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, M. Sobry. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Rifika Aditama.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarat. 1999. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, Nikmatul. 2016. *Pengaruh Kreativitas Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran ips di mts al-ma'arif 02 Singosari*. Malang: Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Hasanah, Uswatun. 2017. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 04 Batu*. Malang: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Ibrahim, R & Syaodih, Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Irmadani, Rahayu. 2017. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Bangil*. Malang: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.

- Kartikasari, Dewy. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Gondanglegi*. Malang: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Karwati, Euis & Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Kelas*. Bandung: ALFABETA.
- Mardali.2006. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2011.*Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar. 2002. *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nashar.2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*.Jakarta:Delia Press.
- Nasution.2012. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, Devi Fitriana. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi, dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Kanigoro-Blitar*. Malang: Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ramdani, Rizki. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*. Lampung: Skripsi Universitas Lampung.
- Ramdhani, Neila. 2012. *Menjadi Guru Inspiratif*. Jakarta: Naturatama.
- Riduwan. 2009. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rohimah, Dya Fatkhiyatur. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kreativitas Guru IPS terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Assalam Jambewangi Blitar*.Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman.2011. *Kreativitas Teori dan Pengembangan*. Surabaya: Laros
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. 2000. *Statistik II*. Yogyakarta: Amdi Offset.
- Talajan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas&Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Usman, Moh Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UUD RI tentang SISDIKNAS.2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Karina.
- Wahidmurni, 2017, *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*, repository.uin-malang.ac.id/1985
- Waluyo, Edi. 2013. *Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman*.Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta

LAMPIRAN 1

ANGKET PENELITIAN (Uji Coba)
PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI SMPN 1
TEGALSARI BANYUWANGI

NAMA :
 JENIS KELAMIN :
 KELAS :
 NO. ABSEN :

PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET:

1. Bacalah dengan teliti setiap item pertanyaan pada angket berikut ini!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda Cheklis (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban artinya sebagai berikut:
 - SL : Selalu
 - SR : Sering
 - KD : Kadang-kadang
 - JR : Jarang
 - TP : Tidak pernah
3. Pilihlah satu jawaban dibawah ini sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah!

Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya membaca surat kabar untuk menambah wawasan					
2	Saya mengerjakan soai-soal latihan yang ada di buku					
3	Saya mempelajari materi yang akan dipelajari besok di kelas					
4	Meskipun tidak ada yang menyuruh saya tetap belajar					
5	Saya giat belajar agar cita-cita saya tercapai					
6	Saya berusaha keras untuk mencapai					

	prestasi belajar yang tinggi					
7	Untuk mendapatkan pujian dari guru, saya berusaha giat mengerjakan tugas					
8	Orang tua akan memberikan hadiah apabila nilai saya bagus					
9	Saya giat belajar apabila proses pembelajaran dilakukan dengan berkelompok					
10	Saya semangat belajar ketika guru menggunakan metode belajar yang bervariasi					
11	Saya nyaman belajar ketika teman-teman tidak ramai					
12	Saya nyaman belajar ketika kondisi kelas rapi dan bersih					

Kreativitas Guru

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
13	Guru memberikan suasana yang nyaman dalam belajar					
14	Guru memberikan suasana belajar yang menyenangkan					
15	Guru menegur ketika ada siswa yang ramai saat pelajaran berlangsung					
16	Guru memberikan tanya jawab ketika siswa mulai merasa bosan dalam belajar					
17	Guru memperjelas makna ketika terdapat kata-kata yang sulit					
18	Guru memberikan contoh nyata ketika terdapat istilah yang sulit difahami					
19	Guru mengkombinasi kegiatan belajar dengan permainan					
20	Guru mengucapkan kata “ya benar”, “ya bagus”, “ya betul” ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar					
21	Guru menggunakan gambar untuk memperjelas materi					
22	Guru menggunakan alat peraga (benda) untuk memperjelas materi					
23	Guru menjelaskan kembali ketika terdapat istilah-istilah yang sulit					
24	Guru menjelaskan materi disertai dengan alat dan gambar seperti peta, gambar yang berkaitan dengan materi, globe, LCD					

25	Guru meminta siswa mengaitkan isi materi dengan kehidupan sehari-hari					
26	Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan contoh kehidupan di lingkungan sekitar					



Lampiran 2

Data Mentah Uji Validitas Instrumen

Variabel Motivasi Belajar (X_1)

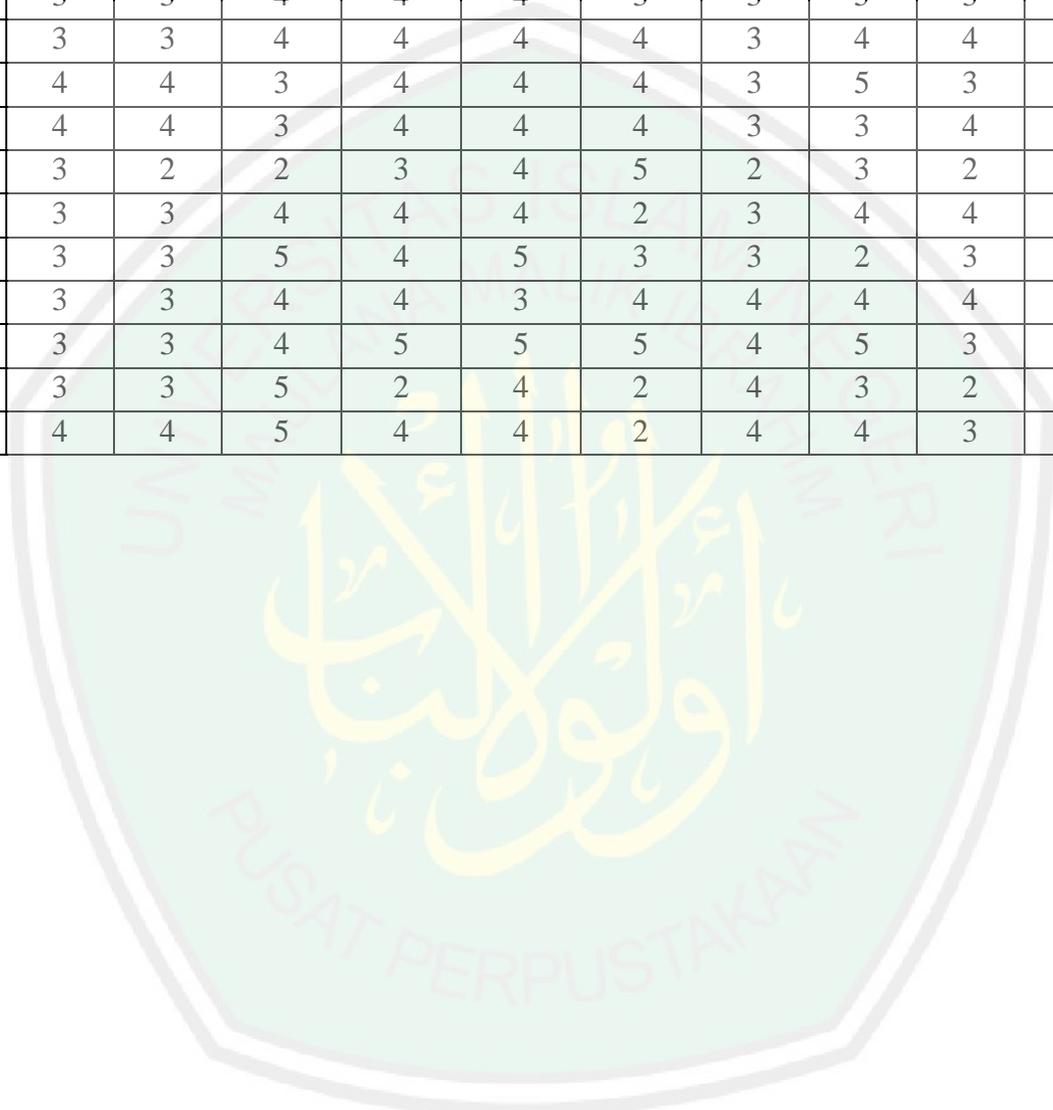
No Rsp	Butir Soal												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	3	3	3	4	5	3	2	3	3	2	5	38
2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	37
3	4	4	4	3	5	4	1	1	2	4	5	5	42
4	3	4	3	4	5	5	3	4	3	4	3	5	46
5	3	3	3	3	4	4	1	2	3	4	4	5	39
6	3	3	3	3	4	4	1	2	3	5	5	5	41
7	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	5	5	42
8	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	5	4	43
9	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	35
10	3	3	3	4	4	4	4	2	2	1	2	4	36
11	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	42
12	1	3	2	4	2	2	1	1	2	2	4	4	28
13	2	3	2	3	3	3	1	2	2	4	4	4	33
14	2	3	2	3	3	3	1	1	3	4	4	4	33
15	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	37
16	3	4	2	4	4	4	3	2	2	2	4	4	38
17	3	4	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5	52
18	2	3	4	5	5	5	3	3	4	5	5	5	49
19	4	4	2	3	5	5	2	3	3	3	5	5	44
20	3	3	2	2	3	4	3	2	4	4	3	4	37

21	2	3	4	4	4	4	4	1	2	3	5	5	5	42
22	2	3	2	5	5	4	4	4	3	4	3	3	4	42
23	2	4	4	5	5	5	1	2	2	4	4	4	5	43
24	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	45
25	3	3	2	3	3	3	1	1	2	4	4	4	5	34
26	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	2	3	34
27	3	3	2	2	4	4	1	2	3	4	4	4	5	37
28	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	41
29	3	3	2	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	43
30	2	3	3	2	2	3	1	1	2	3	3	2	3	27

Variabel Kreativitas Guru (X_2)

No	Butir Soal														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	3	3	5	2	4	2	4	3	2	2	3	3	3	4	43
2	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	42
3	4	4	5	3	4	4	4	4	3	2	3	3	5	5	53
4	5	4	5	5	5	5	2	4	2	1	5	4	4	4	55
5	3	3	4	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	5	45
6	4	4	5	4	5	5	4	5	3	3	5	4	5	3	59
7	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	46
8	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	50
9	4	4	4	4	5	5	3	4	4	3	5	3	4	4	56
10	2	2	5	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	4	38
11	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	52
12	4	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	3	5	52
13	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	4	3	4	58

14	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	46
15	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	5	55
16	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	45
17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	53
18	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	40
19	3	3	5	4	5	5	3	4	3	3	4	4	3	5	54
20	3	3	4	4	4	3	3	5	3	2	4	3	3	5	49
21	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	52
22	4	4	3	4	4	4	3	5	3	3	4	4	3	3	51
23	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	51
24	3	2	2	3	4	5	2	3	2	1	4	4	3	4	42
25	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	5	4	5	5	52
26	3	3	5	4	5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46
27	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	51
28	3	3	4	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	3	58
29	3	3	5	2	4	2	4	3	2	2	3	3	2	4	42
30	4	4	5	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2	49



item_5	Pearson Correlation	.380*	.418*	.311	.488**	1	.816**	.225	.366*	.157	.172	.345	.560**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.038	.021	.095	.006		.000	.233	.047	.407	.365	.062	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	.274	.571**	.459*	.385*	.816**	1	.260	.318	.170	.124	.177	.460*	.740**
	Sig. (2-tailed)	.142	.001	.011	.036	.000		.165	.087	.369	.515	.349	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	-.036	.108	.080	.360	.225	.260	1	.471**	.366*	.273	-.331	-.217	.342
	Sig. (2-tailed)	.851	.569	.673	.051	.233	.165		.009	.047	.145	.074	.249	.064
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	.275	.144	.080	.364*	.366*	.318	.471**	1	.713**	.320	.134	.035	.683**
	Sig. (2-tailed)	.142	.448	.676	.048	.047	.087	.009		.000	.085	.481	.853	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	.138	-.178	.000	.108	.157	.170	.366*	.713**	1	.487**	.119	-.062	.506**
	Sig. (2-tailed)	.468	.346	1.000	.570	.407	.369	.047	.000		.006	.532	.745	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	.182	-.042	.224	-.034	.172	.124	-.273	.320	.487**	1	.544**	.420*	.499**
	Sig. (2-tailed)	.334	.827	.234	.860	.365	.515	.145	.085	.006		.002	.021	.005

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_11	Pearson Correlation	.340	.177	.035	.128	.345	.177	-.331	.134	.119	.544**	1	.643**	.524**
	Sig. (2-tailed)	.066	.350	.853	.502	.062	.349	.074	.481	.532	.002		.000	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_12	Pearson Correlation	.314	.141	.012	.096	.560**	.460*	-.217	.035	-.062	.420*	.643**	1	.518**
	Sig. (2-tailed)	.091	.456	.950	.613	.001	.010	.249	.853	.745	.021	.000		.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	.411*	.478**	.432*	.540**	.793**	.740**	.342	.683**	.506**	.499**	.524**	.518**	1
	Sig. (2-tailed)	.024	.008	.017	.002	.000	.000	.064	.000	.004	.005	.003	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Kreativitas Guru

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.878**	-.012	.289	.503**	.426*	.246	.410*	.175	.199	.432*	.082	.206	-.209	.600**
	Sig. (2-tailed)		.000	.949	.122	.005	.019	.189	.024	.356	.292	.017	.668	.274	.267	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	.878**	1	.102	.269	.448*	.334	.441*	.371*	.258	.329	.337*	.030	.254	-.308	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000		.593	.151	.013	.071	.015	.044	.169	.076	.068	.874	.175	.097	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	-.012	.102	1	-.040	.246	-.249	.274	-.035	-.238	-.117	-.084	-.098	-.038	.089	.086
	Sig. (2-tailed)	.949	.593		.835	.189	.185	.143	.852	.205	.539	.658	.607	.844	.638	.652
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item_4	Pearson Correlation	.289	.269	-.040	1	.462*	.513**	.114	.474**	.245	.209	.556	.532**	.405*	-.251	.653**
	Sig. (2-tailed)	.122	.151	.835		.010	.004	.550	.008	.191	.268	.001	.002	.026	.180	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	.503**	.448*	.246	.462*	1	.484**	.386*	.346	.176	.226	.535	.270	.262	.007	.718**
	Sig. (2-tailed)	.005	.013	.189	.010		.007	.035	.061	.352	.231	.002	.149	.162	.969	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	.426*	.334	-.249	.513**	.484**	1	.055	.334	.096	.293	.499	.386*	.321	-.047	.630**
	Sig. (2-tailed)	.019	.071	.185	.004	.007		.771	.071	.614	.117	.005	.035	.084	.805	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	.246	.441*	.274	.114	.386*	.055	1	.384*	.226	.324	.164	.235	.165	-.135	.510**
	Sig. (2-tailed)	.189	.015	.143	.550	.035	.771		.036	.230	.080	.387	.211	.383	.476	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	.410*	.371*	-.035	.474**	.346	.334	.384*	1	.111	.187	.431	.362*	.352	-.095	.633**
	Sig. (2-tailed)	.024	.044	.852	.008	.061	.071	.036		.558	.324	.017	.049	.056	.616	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	.175	.258	-.238	.245	.176	.096	.226	.111	1	.663**	.358	.104	.284	.304	.532**
	Sig. (2-tailed)	.356	.169	.205	.191	.352	.614	.230	.558	.000	.052	.585	.128	.102	.002	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	.199	.329	-.117	.209	.226	.293	.324	.187	.663**	1	.188	.099	.061	-.014	.523**
	Sig. (2-tailed)	.292	.076	.539	.268	.231	.117	.080	.324	.000	.321	.602	.749	.939	.003	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_11	Pearson Correlation	.432*	.337	-.084	.556**	.535**	.499**	.164	.431*	.358	.188	1	.591**	.353	.080	.736**
	Sig. (2-tailed)	.017	.068	.658	.001	.002	.005	.387	.017	.052	.321	.001	.055	.672	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_12	Pearson Correlation	.082	.030	-.098	.532**	.270	.386*	.235	.362*	.104	.099	.591**	1	.170	-.136	.485**
	Sig. (2-tailed)	.668	.874	.607	.002	.149	.035	.211	.049	.585	.602	.001	.370	.474	.007	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_13	Pearson Correlation	.206	.254	-.038	.405*	.262	.321	.165	.352	.284	.061	.353	.170	1	.007	.529**

	Sig. (2-tailed)	.274	.175	.844	.026	.162	.084	.383	.056	.128	.749	.055	.370	.973	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_14	Pearson Correlation	-.209	-.308	.089	-.251	.007	-.047	-.135	-.095	.304	-.014	.080	-.136	.007	1	.071
	Sig. (2-tailed)	.267	.097	.638	.180	.969	.805	.476	.616	.102	.939	.672	.474	.973	.709	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
skor_tota	Pearson Correlation	.600**	.614**	.086	.653**	.718**	.630**	.510**	.633**	.532**	.523**	.736**	.485**	.529**	.071	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.652	.000	.000	.000	.004	.000	.002	.003	.000	.007	.003	.709	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	12

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Uji Reliabilitas Kreativitas Guru

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	14

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

LAMPIRAN 4

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI SMPN 1
TEGALSARI BANYUWANGI

NAMA :
 JENIS KELAMIN :
 KELAS :
 NO. ABSEN :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Bacalah dengan teliti setiap item pertanyaan pada angket berikut ini!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda Cheklis (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban artinya sebagai berikut:
 - SL : Selalu
 - SR : Sering
 - KD : Kadang-kadang
 - JR : Jarang
 - TP : Tidak pernah
3. Pilihlah satu jawaban dibawah ini sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah!

Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya membaca surat kabar untuk menambah wawasan					
2	Saya mengerjakan soai-soal latihan yang ada di buku					
3	Saya mempelajari materi yang akan dipelajari besok di kelas					
4	Meskipun tidak ada yang menyuruh saya tetap belajar					
5	Saya giat belajar agar cita-cita saya tercapai					
6	Saya berusaha keras untuk mencapai					

	prestasi belajar yang tinggi					
7	Orang tua akan memberikan hadiah apabila nilai saya bagus					
8	Saya giat belajar apabila proses pembelajaran dilakukan dengan berkelompok					
9	Saya semangat belajar ketika guru menggunakan metode belajar yang bervariasi					
10	Saya nyaman belajar ketika teman-teman tidak ramai					
11	Saya nyaman belajar ketika kondisi kelas rapi dan bersih					

Kreativitas Guru

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
12	Guru memberikan suasana yang nyaman dalam belajar					
13	Guru memberikan suasana belajar yang menyenangkan					
14	Guru memberikan tanya jawab ketika siswa mulai merasa bosan dalam belajar					
15	Guru menjelaskan makna ketika terdapat kata-kata yang sulit					
16	Guru memberikan contoh nyata ketika terdapat istilah yang sulit difahami					
17	Guru mengkombinasi kegiatan belajar dengan permainan					
18	Guru mengucapkan kata “ya benar”, “ya bagus”, “ya betul” ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar					
19	Guru menggunakan gambar untuk memperjelas materi					
20	Guru menggunakan alat peraga (benda) untuk memperjelas materi					
21	Guru menjelaskan kembali ketika terdapat istilah-istilah yang sulit					
22	Guru menjelaskan materi disertai dengan alat dan gambar seperti peta, gambar yang berkaitan dengan materi, globe, LCD					
23	Guru meminta siswa mengaitkan isi materi dengan kehidupan sehari-hari					

Lampiran 5

Data Mentah Penelitian Variabel Motivasi Belajar

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Total
1	3	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	48
2	3	4	2	3	4	5	2	5	5	5	5	43
3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	50
4	3	4	3	4	4	3	5	5	4	5	5	45
5	1	2	3	3	2	2	1	3	2	3	5	27
6	1	2	3	5	5	3	1	2	3	3	5	33
7	3	5	4	3	5	4	5	4	3	5	4	45
8	3	3	4	3	5	4	4	4	3	3	3	39
9	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	32
10	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	46
11	5	4	3	3	4	4	2	3	3	3	5	39
12	2	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	46
13	2	4	3	2	3	4	5	3	4	5	5	40
14	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	5	31
15	3	4	3	3	3	5	3	3	5	3	5	40
16	2	3	3	5	5	5	1	2	3	3	5	37
17	3	4	4	5	5	5	2	3	3	5	5	44
18	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	51
19	2	4	3	4	4	4	3	3	4	5	5	41
20	1	2	3	2	4	2	1	2	4	4	2	27
21	2	3	4	3	5	3	5	2	2	5	5	39
22	1	4	2	2	3	3	2	3	4	5	5	34
23	3	4	3	3	4	4	3	5	4	5	5	43
24	2	1	5	3	5	4	2	5	3	4	2	36
25	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	50
26	3	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	48
27	4	5	5	3	5	5	3	5	5	4	5	49
28	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	28
29	3	4	4	4	5	4	2	4	3	3	4	40
30	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	42
31	3	4	1	2	3	3	5	4	4	5	4	38
32	3	4	2	3	5	4	3	4	3	5	3	39
33	3	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5	47
34	2	4	3	3	4	5	3	4	4	5	3	40
35	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	40
36	2	5	3	4	3	3	2	3	2	5	5	37
37	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	39

38	2	4	3	3	4	5	3	5	4	4	4	41
39	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	37
40	3	4	4	3	3	2	3	3	5	3	5	38
41	3	4	3	2	5	5	3	5	5	5	5	45
42	5	4	3	5	4	5	5	3	4	5	5	48
43	3	3	2	4	5	4	1	3	2	5	5	37
44	1	3	2	2	2	4	3	3	2	2	3	27
45	3	4	4	4	5	4	3	4	2	4	3	40
46	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	49
47	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	49
48	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	49
49	1	2	3	2	3	1	1	2	5	5	5	30
50	3	3	4	4	4	3	3	4	3	5	5	41
51	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	51
52	2	4	2	3	3	5	3	4	3	4	2	35
53	2	4	4	3	5	5	3	4	4	5	5	44
54	3	4	2	5	5	5	4	4	4	5	5	46
55	2	3	2	3	2	1	3	4	2	2	4	28
56	3	4	2	3	3	1	1	4	2	4	4	31
57	3	3	3	3	5	5	1	3	4	3	3	36
58	3	4	3	3	5	3	2	3	4	4	5	39
59	3	3	4	3	5	5	2	3	4	5	5	42
60	3	4	2	2	4	5	5	3	3	3	4	38
61	3	3	3	3	5	4	2	3	2	5	5	38
62	2	4	3	5	4	4	2	4	3	5	5	41
63	2	4	4	4	4	3	3	3	3	5	4	39
64	3	3	2	4	4	3	2	4	4	5	4	38
65	3	4	5	4	5	5	1	4	5	5	5	46
66	4	5	5	5	5	4	2	4	5	5	5	49
67	1	3	3	3	4	5	3	5	4	5	3	39
68	3	5	4	5	5	5	4	2	3	5	5	46
69	1	3	2	1	2	3	1	3	2	2	3	23
70	5	3	5	2	4	4	4	5	3	5	2	42
71	1	1	2	2	3	3	3	5	5	5	5	35
72	2	3	5	4	5	5	2	2	2	5	5	40
73	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	5	38
74	3	4	3	3	3	3	2	4	5	5	5	40
75	3	2	2	3	3	5	2	2	3	4	5	34
76	3	5	5	5	5	5	2	3	4	5	5	47
77	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	38
78	4	4	3	5	5	4	2	3	4	4	5	43

79	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	5	39
80	3	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	47
81	3	4	3	2	3	4	1	5	4	5	5	39
82	1	4	3	2	5	3	1	3	4	3	4	33
83	3	4	2	2	4	5	2	2	4	5	5	38
84	3	4	3	3	3	4	3	4	4	5	5	41
85	3	3	3	4	3	4	2	4	4	5	5	40
86	1	3	2	4	2	5	3	3	5	5	5	38
87	2	4	5	5	5	4	5	3	5	4	5	47
88	1	2	2	4	3	4	3	2	4	5	4	34
89	2	3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	47
90	2	5	3	3	2	4	3	2	5	5	5	39
91	2	3	1	3	2	3	2	2	4	2	3	27
92	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	49
93	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	48
94	1	4	3	3	5	3	3	2	4	5	3	36
95	1	4	4	3	5	5	1	5	5	5	5	43
96	3	3	2	2	4	4	5	3	4	5	5	40
97	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	1	28
98	2	4	3	4	4	5	3	2	2	5	3	37
99	1	3	3	3	3	4	3	4	5	3	5	37
100	2	5	3	3	5	4	4	4	4	5	5	44
101	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	52
102	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	41
103	2	3	2	5	4	3	3	4	2	3	3	34
104	1	3	4	4	4	3	3	5	4	5	2	38
105	3	3	3	3	5	3	3	2	4	2	3	34
106	1	5	2	5	4	5	3	4	5	5	5	44
107	3	2	3	3	4	4	3	3	5	5	4	39
108	2	3	2	4	3	5	1	3	4	5	5	37
109	3	5	4	5	5	5	1	3	4	5	5	45
110	4	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	50
111	2	3	2	3	3	5	1	4	4	5	5	37
112	3	2	4	5	5	4	2	4	4	4	3	40
113	1	3	1	3	5	4	2	2	3	4	5	33
114	3	2	4	3	3	3	4	4	4	5	2	37
115	2	3	5	5	5	5	3	1	5	5	5	44
116	2	4	2	5	4	5	4	2	3	3	4	38
117	2	2	2	2	4	3	3	3	2	4	4	31
118	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	27
119	2	4	5	4	5	5	2	4	5	5	5	46

120	2	3	5	4	5	5	5	3	5	5	5	47
121	4	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	49
122	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	33
123	2	3	2	1	5	3	5	3	2	5	4	35
124	2	3	3	4	5	3	4	3	5	3	4	39
125	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	5	33
126	3	2	4	4	5	5	4	3	4	5	5	44

Data Mentah Penelitian Variabel Kreativitas Guru

No	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	total
1	4	4	5	5	5	3	5	3	3	5	3	4	49
2	5	5	5	5	3	3	5	2	2	5	1	3	44
3	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	52
4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	54
5	2	4	3	5	3	2	5	5	3	5	3	5	45
6	4	3	2	3	5	4	5	5	5	4	5	3	48
7	5	4	3	5	5	1	5	4	5	4	5	3	49
8	5	4	3	5	5	1	5	4	5	4	5	4	50
9	4	3	3	5	3	4	3	2	3	4	2	3	39
10	4	3	3	4	5	2	3	2	3	4	2	3	38
11	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	57
12	4	4	3	5	5	3	5	4	3	5	4	5	50
13	4	4	3	5	5	3	5	4	3	5	4	5	50
14	4	4	3	5	5	4	5	3	3	5	3	4	48
15	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	54
16	2	3	5	3	3	3	2	3	4	3	1	1	33
17	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	58
18	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5	4	5	53
19	5	5	5	5	5	5	4	2	3	5	2	5	51
20	5	4	3	5	5	3	4	2	2	5	3	5	46
21	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	2	4	50
22	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	2	53
23	5	5	3	5	4	3	3	3	4	5	4	3	47
24	5	5	3	4	2	1	3	5	4	3	2	3	40
25	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	4	54
26	4	5	3	5	5	4	5	3	2	5	3	4	48
27	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	58
28	4	5	4	5	5	3	5	5	4	5	4	5	54
29	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	2	3	50
30	5	5	4	5	5	4	5	3	3	5	4	4	52

31	5	4	5	4	3	3	4	2	2	2	2	3	39
32	2	3	5	4	2	1	5	4	2	2	2	3	35
33	4	3	4	5	5	3	5	3	3	5	4	3	47
34	2	3	5	4	2	1	5	4	3	4	2	3	38
35	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	54
36	3	5	4	5	3	2	5	3	5	4	2	4	45
37	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	53
38	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	5	44
39	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	55
40	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	54
41	5	4	2	5	5	1	4	1	1	5	1	5	39
42	5	5	3	5	5	3	4	3	3	5	3	5	49
43	5	5	4	5	3	4	4	2	1	5	3	2	43
44	3	4	3	5	5	3	5	3	4	4	3	4	46
45	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	5	42
46	4	4	5	5	5	3	5	4	3	5	3	4	50
47	5	5	4	5	4	3	4	2	2	3	2	3	42
48	4	5	3	5	4	3	5	3	3	5	5	5	50
49	5	3	2	5	5	2	5	4	2	5	3	3	44
50	5	4	3	5	5	3	5	3	3	5	3	5	49
51	5	4	3	5	5	3	5	3	4	5	3	5	50
52	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	56
53	2	3	4	4	3	4	5	2	3	4	2	4	40
54	3	4	3	5	5	4	3	3	4	5	3	3	45
55	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	47
56	4	3	2	5	5	2	4	1	1	5	1	2	35
57	4	5	3	5	5	3	4	5	3	5	5	5	52
58	4	4	4	4	3	1	3	1	1	3	2	5	35
59	4	4	4	4	3	1	3	1	1	3	2	5	35
60	5	5	3	5	5	3	5	2	2	5	3	2	45
61	4	5	3	5	5	4	5	4	4	5	4	4	52
62	4	3	2	4	3	2	5	4	2	5	4	2	40
63	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	51
64	4	5	4	5	4	3	4	2	3	4	3	2	43
65	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	57
66	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	56
67	2	4	5	3	1	4	3	5	3	4	1	5	40
68	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	3	4	51
69	1	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	19
70	4	4	5	3	5	4	5	4	5	3	4	4	50
71	2	4	3	4	2	4	5	2	2	4	2	4	38

72	5	4	3	5	3	1	2	4	4	5	3	4	43
73	5	5	4	5	5	2	5	4	3	5	3	5	51
74	5	5	4	5	5	2	5	4	3	5	3	5	51
75	3	4	4	5	5	4	5	3	3	2	2	3	43
76	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	4	53
77	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	5	45
78	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4	3	3	44
79	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	52
80	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	55
81	4	5	5	5	4	3	3	2	5	5	5	5	51
82	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	53
83	5	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	4	34
84	4	4	3	5	5	5	5	3	3	5	3	4	49
85	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	4	4	53
86	4	5	3	5	5	2	5	3	3	5	3	5	48
87	5	3	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	54
88	5	4	3	5	5	3	5	5	4	5	3	3	50
89	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	58
90	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	3	5	55
91	4	3	5	5	5	5	3	4	3	2	5	5	49
92	4	4	5	5	4	3	5	5	2	2	1	2	42
93	5	5	4	5	4	3	4	3	3	5	4	3	48
94	5	5	4	5	3	3	4	4	4	5	4	4	50
95	5	5	3	3	3	3	5	3	3	5	3	5	46
96	4	3	3	4	5	3	4	3	3	4	4	4	44
97	5	3	5	5	3	3	2	3	5	5	3	5	47
98	5	5	4	5	5	3	5	2	4	5	5	4	52
99	5	5	4	4	5	3	3	4	5	4	4	3	49
100	4	4	5	5	4	3	4	2	3	5	3	4	46
101	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	55
102	5	5	2	5	5	2	5	2	2	5	2	2	42
103	5	5	4	3	4	3	4	2	5	5	2	5	47
104	4	4	5	4	4	3	4	2	3	4	3	4	44
105	5	5	4	5	5	3	5	3	4	5	3	5	52
106	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	56
107	5	5	5	4	3	2	1	4	5	4	3	4	45
108	5	5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	45
109	4	4	3	5	5	2	3	2	2	5	2	4	41
110	5	4	4	5	5	3	5	4	3	5	4	3	50
111	5	5	3	4	4	3	4	2	3	4	4	5	46
112	3	5	3	4	4	2	2	4	5	4	4	5	45

113	5	5	4	5	4	3	5	5	4	4	3	3	50
114	2	1	3	4	5	2	3	3	4	1	3	2	33
115	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	2	51
116	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	51
117	5	5	5	4	3	2	4	3	5	4	4	3	47
118	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	54
119	5	4	4	5	5	3	4	3	3	5	4	3	48
120	5	5	5	5	5	3	5	2	4	5	2	3	49
121	4	5	1	5	5	1	3	5	5	5	3	5	47
122	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	3	3	40
123	4	4	3	5	5	2	1	4	3	1	5	3	40
124	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	57
125	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	3	5	53
126	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	56



Lampiran 6

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kreativitas guru, Motivasi belajar ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.213 ^a	.045	.030	3.29393	2.103

a. Predictors: (Constant), Kreativitas guru, Motivasi belajar

b. Dependent Variable: Hasil belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.494	2	31.747	2.926	.005 ^a
	Residual	1334.546	123	10.850		
	Total	1398.040	125			

a. Predictors: (Constant), Kreativitas guru, Motivasi belajar

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	74.228	2.561		28.980	.000		
Motivasi belajar	.019	.049	.036	.393	.695	.929	1.077
Kreativitas guru	.104	.047	.201	2.195	.030	.929	1.077

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	6.850	7.358		.931	.354
Motivasi belajar	-.018	.140	-.012	-.131	.896
Kreatifitas Guru	.116	.135	.080	.857	.393

a. Dependent Variable: RES2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.26747119
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	74.228	2.561		28.980	.000
Motivasi belajar	.019	.049	.036	.393	.695
Kreativitas guru	.104	.047	.201	2.195	.030

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Lampiran 7

**DAFTAR NILAI UJIAN TENGAH SEMESTER GENAP MATA
PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TEGALSARI
BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2017/2018**

No	Nama	Nilai UTS
1	Naura Eviana	85
2	Rossa Amalia	80
3	A. Nurvy Anggara P	85
4	Elya Evida Juliawati	82
5	Jaya Ahmad Adi Putra	75
6	Fito Habib Pratama	82
7	Moh. Saiful Anwar	80
8	Basori Alwi	75
9	Rizki Andrey A.	80
10	Moh. Dwi Feby V.	80
11	Fani Kurnianto	80
12	M. Rendra M.	75
13	Dandi Wahyu Anggara	78
14	Desi Panca Rahayu	87
15	Helmi Ananda F.	75
16	Moh. Jainul	78
17	Silvia Ayuningtyas	85
18	Fina Mayang F.	85
19	Chalin Alfinta Valza P.	78
20	Anggun Dewi Paramita	87
21	Amelia Rosmaida	82
22	Yusuf Devi S.	82
23	Richo Yusuf A.	80
24	Angger Adi Pratama	82
25	Setyan rahmat S.	80
26	Luthfi Ulul Azmi	80
27	Intan Melisa F.	80
28	Holifah	80
29	M Yusuf Iqbal Al-akrom	82
30	Anggik Susiani	78
31	Feri Angga Restu	80
32	Mayang Aprillia	80
33	Muh. Alfario Ramadana	80

34	Nanda Tri Aulia	80
35	Ari Susanti	85
36	Wahyu Rahmad F.	75
37	Elda Dwi Lestari	82
38	Trio Andika Setiawan	75
39	Eka Destyo Putri	80
40	Galuh Sintiani	80
41	Muh. Saiful Rohman	80
42	Beni Kurniawan	75
43	Septia Ningsih	80
44	Moh Rizal Musthofa	80
45	Dendy Irawan	75
46	Haded Andrean K.H	80
47	Mery Marysah	80
48	Herlina	80
49	Dwi Sasminto	82
50	Ratna Sulistianingsih	80
51	Maya Maulidia A.	85
52	Vera Virnandasari	80
53	Dimas Wahyu S.	80
54	Thomas Ardiansyah	80
55	Firman Pratama	75
56	Yufika Galuh A.	75
57	Sindii Lestari	82
58	Cici Novia Saputri	80
59	Reza Sherly. S.A.	80
60	Ayuni Irnasari	85
61	Putri Dwilita Subaida	80
62	Julianto	78
63	Defrin S.	78
64	Agung Prehananto	75
65	Sri Rahayu	80
66	Jihan Alfina Durwanti	80
67	Rian Adi P.	78
68	Lukia Linda Risma	85
69	Bilul Fasih	75
70	Muhammad Kharison	75
71	Sugeng Hariadi	78
72	Eka Helen W.K.P.	82
73	Eva Dewi Widyaningsih	80
74	Vela Dian Pramesti	85

75	Sujariyati Ningsih	80
76	Shofi Dwi Rahmawati	80
77	Agung Hermawan	75
78	Fernando Andriyan	80
79	Mariatus Sania	85
80	Siti Fatimah	82
81	Dicky Hariyadi S	80
82	Alvin Reditama	75
83	Marselly Putri N.	82
84	Firmansyah Owen W.	80
85	Melisa Dwi S.	80
86	M. Ulin Nuha Abduh	80
87	Dewa Prayoga	75
88	Dio Panji Sujati	75
89	Ridho Fahmi C.	80
90	Friska Adellia	78
91	Mamang S.	75
92	M. Bagus F.	80
93	Firdaus Mustofa	80
94	Rara Ayu Siti Mutiah	82
95	Mellan Diah Ayu P.	75
96	Siti Nur Arifatus S.	82
97	Hendrik Setiawan	80
98	Feby Yuliana	78
99	Dwi Zidni N.	75
100	Marta Idayanti	75
101	Arnold Muktie Adjie	80
102	Danladio Ben A.	80
103	Riko Aditya P.	85
104	Pink-pink Della P.	80
105	Ricka Ayu Yuliyah Sari	86
106	Rio Adi Pratama	85
107	Eka Vicki S.	80
108	Yudhestira Varid A.	85
109	Bagus Sudrajat	85
110	Tri Uliasari	82
111	Ilham Ardhiansyah	80
112	Faisal Adi Saputra	80
113	Teri Handoko Putro	75
114	Aprilia Sandi Prayitno	78
115	Melanda Oktaviani	75

116	Dani Setiawan	85
117	Ferdy Seven A.	75
118	Okta Dwi N.	85
119	Yesi Anggraini	75
120	Diah Ayu Pratiwi	80
121	Lilin Aprilliyana	75
122	Irvan Efendi	85
123	Dicky Ardiansyah	75
124	Sela Eka Yunita	86
125	Vida Anggani	80
126	Dyesta Cafilla	85

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran IPS



Baidi, M.Pd

NIP. 196510311994121001

Lampiran 8

Foto Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Lutviatul Qumairoh
NIM : 14130033
Judul : Pengaruh Motivasi Belajar dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi
Dosen Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. AK.

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	14 Desember 2017	Konsultasi Bab I, II, dan III	
2	4 Januari 2018	Revisi Angket Penelitian	
3	9 Februari 2018	Perbaikan Pernyataan Angket	
4	19 Februari 2018	Uji Coba Angket Setelah Revisi	
5	15 Maret 2018	Konsultasi Hasil Uji Coba	
6	16 April 2018	Revisi Bab IV	
7	19 April 2018	Revisi Interval Data Tabel	
8	23 April 2018	Revisi Bab V	
9	30 April 2018	Revisi Abstrak, Bab V dan Bab VI	
10	3 Mei 2018	ACC Ujian Skripsi	

Malang, 7 Mei 2018

Mengetahui Kajur P.IPS

Dr. Alfiyana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197107012006042001

BIODATA MAHASISWA



Nama : Lutviatul Qumairoh

NIM : 14130033

TTL : Banyuwangi, 05 Juni 1996

Alamat: RT/RW 01/05, Dusun Tugurejo, Desa
Tegalrejo, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten
Banyuwangi

Email : lutviatulqumairoh35@gmail.com

Telp : 082330447157

Jenjang Pendidikan:

a. Pendidikan Formal

1. TK Khadijah 120 Sumberjati-Dasri Tahun 2001-2002
2. SDN 1 Tegalrejo Tahun 2002-2008
3. SMP Negeri 1 Tegalsari Tahun 2008-2011
4. MAN Genteng Banyuwangi Tahun 2011-2014
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014-2018

b. Pendidikan Non Formal

1. PP Mamba'ul Hikam Jalen-Genteng
2. Ma'had Sunan Ampel Al-aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang